PENGARUH TENAGA KERJA DAN BAHAN BAKU TERHADAP JUMLAH PRODUKSI INDUSTRI BATIK TULIS LASEM DI KECAMATAN LASEM KABUPATEN REMBANG

SKRIPSI

Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Ekonomi pada Universitas Negeri Semarang

Oleh

Maulana Firmanto

7101415356

JURUSAN PENDIDIKAN EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2020

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke sidang panitia ujian skripsi pada

Hari : Selasa

Tanggal : 2 Juni 2020

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Ekonomi

Ahmad Nurkhin, S.Pd. M.Si.

NIP. 198201302009121005

Pembimbing

Khasan Setiaji, S.Pd., M.Pd.

NIP. 198504022014041002

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Panitia Sidang Ujian Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang pada:

Hari : SENIN

Tanggal : 15 JUNI 2020

Penguji I

Prof. Dr. Joko Widodo, M.Pd.

NIP. 196701061991031003

Penguji II

Inaya Sari Melati, S.Pd., M.Pd.

NIP. 198912182015042003

Penguji III

Khasan Setiaji, S.Pd., M.Pd.

NIP. 198504022014041002

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi

Drs. Heri Yanto, MBA., Ph.D.
NIP. 196307181987021001

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Maulana Firmanto

NIM : 7101415356

Tempat Tanggal Lahir : Rembang, 15 Februari 1997

Alamat : Desa Padaran, Kec Rembang, Kab Rembang

menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah. Apabila di kemudiaan hari terbukti skripsi ini adalah hasil jiplakan dari karya tulis orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Semarang, 5 Mei 2020

Maulana Firmanto

NIM 7101415356

iv

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto

Perubahan tidak akan hadir jika kita hanya menunggu orang lain dan menunda – nunda di lain waktu. Kitalah orangnya yang sebenarnya ditunggu tersebut. Kita adalah perubahan yang kita cari (Barack Obama)

Persembahan

Karya ini kupersembahkan untuk :

1. Bapak Lastoyo dan Ibu Yuliati tercinta, terima kasih atas doa, dukungan dan kasih sayang yang selalu tercurahkan untuk saya.
2. Kakakku Maulina Wijayanti dan Agus Sugito.
3. Almamaterku, Universitas Negeri Semarang.

PRAKATA

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah serta karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Pengaruh Tenaga Kerja, Persaingan Usaha dan Bahan Baku Terhadap Jumlah Produksi Industri Batik Tulis Lasem di Kecamatan Lasem Kabupaten Rembang". Penyusunan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan dalam program studi Pendidikan Ekonomi Koperasi.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak lepas dari adanya kerjasama dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini perkenankanlah penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. Fathur Rohman, M.Hum, Rektor Universitas Negeri Semarang
2. Drs. Heri Yanto MBA, PhD. Dekan Fakultas Ekonomi.
3. Ahmad Nurkhin, S.Pd. M.Si. Ketua Jurusan Pendidikan Ekonomi.
4. Khasan Setiaji, S.Pd., M.Pd. Dosen wali dan dosen pembimbing yang penuh kesabaran membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyelsaikan penyusunan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang yang senantiasa mendoakan dan memberi dukungan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
6. Kepala Dinas PERINDAGKOP dan UKM Kabupaten Rembang

7. Pengusaha batik tulis Lasem yang memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian
8. Wukirasih Wekas Martanti yang selalu memotivasi dan memberi semangat.
9. Rifka, Fauziyah, Ade Ika, Vika dan Indri, Laela, Isti, Nurul, Arlenia sahabat saya sejak semester satu yang selalu berjuang bersama, menyemangati dan saling membantu untuk menyelesaikan skripsi.
10. Farchan, Ega, Ibnu, Kosim, Zaki, Bagus, Alham, Ananta teman Kontrakan Ular Hijau yang selalu memotivasi dan memberi semangat.
11. Galih, Aldi, Rizki, Sahed, Heru, Sholeh yang selalu memberi semangat dan memberi solusi disaat kesusahan.
12. Teman seperjuangan bimbingan Bapak Khasan Setiaji yang selalu memberi semangat
13. Teman seperjuangan Pendidikan Ekonomi Koperasi A 2015.

Semoga skripsi ini dapat menambah wawasan yang lebih luas kepada pembaca. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca dan pihak-pihak lainnya.

Semarang, 05 Mei 2020

Penyusun

SARI

Firmanto, Maulana. 2020. Pengaruh Tenaga Kerja dan Bahan Baku terhadap Jumlah Produksi Batik Tulis Lasem di Kecamatan Lasem, Kabupaten Rembang. Tugas Akhir. Jurusan Pendidikan Ekonomi. Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing Khasan Setiaji, S.Pd. M.Pd.

Kata Kunci : Tenaga Kerja, Bahan Baku, Jumlah Produksi.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalissis: (1) pengaruh tenaga kerja terhadap jumlah produksi batik tulis lasem Kecamatan Lasem, (2) pengaruh bahan baku terhadap jumlah produksi batik tulis lasem Kecamatan Lasem, (3) pengaruh tenaga kerja dan bahan baku terhadap jumlah produksi batik tulis lasem Kecamatan Lasem.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah pengusaha batik tulis lasem, Kecamatan Lasem, Kabupaten Rembang, anggota populasi berjumlah 37 orang dengan teknik pengambilan sampel yaitu menggunakan sampel jenuh. Teknik pengumpulan data adalah kuesioner. Data dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, uji t, uji f, koefisien determinasi simultan (R^2) dan koefisien determinasi parsial (r^2).

Hasil penelitian diperoleh persamaan regresi Y = 1,656 + 0,165 X1 + 0,188X2 + e. Uji t untuk variabel tenaga kerja (X1) diperoleh t hitung 3,899 dengan signifikansi 0,000 < 0,05 artinya “ada pengaruh positif terhadap jumlah produksi batik tulis lasem Kecamatan Lasem ”. Uji t untuk variabel bahan baku (X2) diperoleh t hitung sebesar 5,387 dengan signifikansi 0,000 < 0,05 artinya “ada pengaruh positif bahan baku terhadap jumlah produksi batik tulis lasem Kecamatan Lasem”. Secara simultan uji F dapat diketahui bahwa nilai F hitung sebesar 117,418 dengan signifikansi 0,000 < 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh positif antara tenaga kerja dan bahan baku terhadap jumlah produksi batik tulis lasem di Kecamatan Lasem. Besar pengaruh tenaga kerja dan bahan baku terhadap jumlah produksi batik tulis lasem ini adalah sebesar 86,6% sedangkan sisanya 13,4% di pengaruhi variabel lain diluar penelitian.

Saran dari penelitian ini adalah pengusaha batik harus memperhatikan dan mempertahankan tenaga kerja yang berkualitas. Memberikan bonus kepada tenaga kerja agar dapat meningkatkan jumlah produksi serta memperhatikan persediaan bahan baku di gudang agar tingkat produksi perusahaan dapat tetap terjaga baik secara kuantitas maupun kualitasnya.

ABSTRACT

Firmanto, Maulana. 2020. The Effect of Labor and Raw Materials towards the Total of Production at Batik Tulis Lasem in Lasem District, Rembang Regency. Final Project. Department of Economic Education. Faculty of Economics. Universitas Negeri Semarang. Advisor Khasan Setiaji, S.Pd. M.Pd.

Keywords: Labor, Raw Materials, Total Production.

This research aims to analyze: (1) the effect of labor on the total of production at Batik Tulis Lasem in Lasem District, (2) the effect of raw materials on the total of production at Batik Tulis Lasem in Lasem District, (3) the effect of labor and raw materials on the total of production at Batik Tulis Lasem in Lasem District.

This research uses quantitative methods. Population in this study was the batik tulis Lasem entrepreneurs, Lasem District, Rembang Regency, with a total population of 37 people with a sampling technique that used saturated samples. Data collection tool is a questionnaire method. Data were analyzed using descriptive analysis, classic assumption test, multiple linear regression analysis, t test, f test, simultaneous determination coefficient (R^2) and partial determination coefficient (r^2).

The results obtained by the regression equation Y = 1.656 + 0.165 X1 + 0.188X2 + e. T test for the variable of labor (X1) obtained t count 3.899 with a significance of 0,000 <0.05 meaning "there is a positive influence on the amount of Lasem batik production in Lasem District". T test for raw material variable (X2) obtained t count of 5.387 with a significance of 0.000 <0.05 meaning "there is a positive effect of raw materials on the amount of lasem batik production in Lasem District". Simultaneously the F test can be seen that the calculated F value of 117.418 with a significance of 0.000 <0.05. This shows that there is a positive influence between labor and raw materials on the amount of lasem written batik production in Lasem District. The influence of labor and raw materials on the total production of lasem batik is 86.6% while the remaining 13.4% is influenced by other variables outside the study.

Suggestions from this research are batik entrepreneurs must pay attention and maintain a qualified workforce. Give bonuses to workers in order to increase the amount of production and pay attention to the supply of raw materials in the warehouse so that the company's production level can be maintained both in quantity and quality.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i

PERSETUJUAN PEMBIMBING ii

PENGESAHAN KELULUSAN iii

PERNYATAAN iv

MOTO DAN PERSEMBAHAN v

PRAKATA vi

SARI viii

ABSTRACT ix

DAFTAR ISI x

DAFTAR TABEL xv

DAFTAR GAMBAR xvi

DAFTAR LAMPIRAN xvii

BAB

BAB 1. PENDAHULUAN 1

1.1 Latar Belakang 1

1.2 Identifikasi Masalah 8

1.3 Cakupan Masalah 8

1.4 Perumusan Masalah 9

1.5 Tujuan Penelitian 9

1.6 Manfaat Penelitian 9

1.7 Orisinalitas Penelitian 10

BAB 2. KAJIAN PUSTAKA 12
2.1 Kajian Teori Utama 12
2.1.1 Fungsi Produksi 12
2.1.2 Pengertian Produksi 13
2.1.3 Faktor-faktor Produksi 14
2.2 Tenaga Kerja 16
2.2.1 Pengertian Tenaga Kerja 16
2.2.2 Konsep Tenaga Kerja 17
2.2.3 Indikator Tenaga Kerja 19
2.3 Bahan Baku 19
2.3.1 Pengertian Bahan Baku 19
2.3.2 Konsep Bahan Baku 20
2.3.3 Indikator Bahan Baku 22
2.4 Penelitian Terdahulu 23
2.5 Kerangka Pemikiran 26
2.6 Hipotesis 30
BAB 3. METODE PENELITIAN 31
3.1 Jenis dan Desain Penelitian 31
3.2 Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel 31
3.2.1 Populasi 31
3.2.2 Sampel 33
3.2.3 Teknik Pengambilan Sampel 34

3.3 Variabel Penelitian 34
3.3.1 Variabel Bebas atau Variabel Independen 34
3.3.2 Variabel Terikat atau Variabel Dependen 35
3.4 Teknik Pengumpulan Data 36
3.4.1 Angket atau Kuisioner 36
3.4.2 Teknik Dokumentasi 37
3.4.3 Observasi 37
3.5 Metode Analisis Instrumen 38
3.5.1 Uji Validitas 38
3.5.2 Uji Reliabilitas 40
3.6 Metode Analisis Data 41
3.6.1 Analisis Deskriptif Persentase 42
3.6.2 Analisis Regresi Linear Berganda 43
3.7 Uji Asumsi Klasik 44
3.7.1 Uji Normalitas 44
3.7.2 Uji Multikolinieritas 45
3.7.3 Heteroskedastisitas 46
3.8 Uji Hipotesis 46
3.8.1 Uji F (simultan) 46
3.8.2 Uji t-Statistik 47
3.8.3 Uji Koefisien Determinasi Simultan (R2) 48
3.8.4 Koefisien Determinasi Parsial (r2) 48

BAB 4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 49

4.1 Gambaran Umum Industri Batik Tulis di Kecamatan Lasem. 49

4.2 Deskripsi Variabel Penelitian 51

4.2.1 Tenaga Kerja 51

4.2.2 Bahan Baku 52

4.2.3 Jumlah Produksi 54

4.3 Uji Asumsi Klasik 56

4.3.1 Uji Normalitas 56

4.3.2 Uji Multikolinearitas 59

4.3.3 Uji Heteroskedastisitas 60

4.4 Regresi Linear Berganda 61

4.5 Uji Hipotesis 63

4.5.1 Uji Parsial (Uji t) 63

4.5.2 Uji Simultan (Uji F) 64

4.6 Koefisien Determinasi Simultan (R^2) 65

4.7 Koefeisien Determinasi Parsial (r^2) 65

4.8 Pembahasan 66

4.8.1 Pengaruh Tenaga Kerja terhadap Jumlah Produksi Batik Tulis Lasem 67

4.8.2 Pengaruh Bahan Baku terhadap Jumlah Produksi Batik Tulis Lasem 68

4.8.3 Pengaruh Tenaga Kerja, Persaingan Usaha dan Bahan Baku terhadap Jumlah Produksi Batik Tulis Lasem Kecamatan Lasem Kabupaten Rembang 71

BAB 5. PENUTUP 73

5.1 Simpulan..... 73

5.2 Saran 74

DAFTAR PUSTAKA 75

DAFTAR TABEL

Tabel Halaman

1.1 Perbandingan Jumlah Produksi dan Jumlah Industri Batik Tulis di Kecamatan Lasem Kabupaten Rembang Tahun 2013-2016 5

2.1 Penelitian Terdahulu 23

3.1 Daftar Nama Industri Batik Tulis Lasem Kabupaten Rembang 32

3.2 Penskoran Jawaban 37

3.3 Hasil Uji Validitas Variabel Tenaga Kerja 39

3.4 Hasil Uji Validitas Varibel Bahan Baku 40

3.5 Hasil Uji Validitas Variabel Jumlah Produksi 40

3.6 Hasil Uji Reliabilitas 41

3.7 Kriteria Penelitian 43

4.1 Deskripsi Variabel Tenaga Kerja 51

4.2 Deskripsi Variabel Bahan Baku 52

4.3 Deskripsi Variabel Jumlah Produksi 55

4.4 Hasil Uji One-Sample Kolmogorov-smirnov 58

4.5 Hasil Uji Multikolinearitas 59

4.6 Uji Heteroskedastisitas 61

4.7 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda 62

4.8 Hasil Uji Parsial 63

4.9 Hasil Uji Simultan 64

4.10 Hasil Analisis Koefisien Determinasi Simultan (R^2) 65

4.11 Hasil Uji Koefisien Determinasi Parsial 66

DAFTAR GAMBAR

Gambar Halaman

2.1 Kerangka Berpikir 29

4.1 Contoh Motif Batik Lasem 50

4.2 Grafik *normal probability plot* 57

4.3 Grafik Histogram 58

4.4 Grafik Uji Heteroskedastisitas 60

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran		Halaman
1	Kisi-kisi Uji Coba Instrumen	79
2	Angket Uji Coba Instrumen	80
3	Tabulasi Data Uji Coba Validitas	83
4	Hasil Uji Coba Reliabilitas	86
5	Daftar Nama Responden Penelitian	87
6	Kisi-kisi Angket Penelitian	89
7	Angket Penelitian	90
8	Tabulasi Data Penelitian	93
9	Tabel Hasil Olah Data	97
10	Surat Ijin Observasi	102
11	Surat Ijin Penelitan	105
12	Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian	110
13	Dokumentasi Penelitian	111

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) bukan merupakan sektor yang asing bagi Indonesia. Sektor ini berkembang pesat dan memiliki peran penting dalam perekonomian Indonesia. Sektor UMKM telah memberikan kontrbusi sebesar 59,84 % terhadap PDB tahun 2016 dan meningkat menjadi 60 % di tahun 2017. Kontribusi yang cukup besar ini sejalan dengan pertumbuhan jumlah UMKM yang terus menerus berkembang. Kementerian Koperasi dan UKM mencatat telah terjadi peningkatan sebesar 2,06 % atau 1,2 juta unit usaha dari 61,7 juta unit usaha pada tahun 2016 menjadi 62,9 unit usaha di tahun 2017, dan juga memiliki pangsa pasar yang besar yakni 99,99% dari seluruh pebisnis di Indonesia (Prabowo, 2019).

Sektor UMKM juga memiliki peran cukup besar dalam mengatasi pengangguran. Kementerian Koperasi dan UKM merilis data yang menunjukkan bahwa sektor umkm berhasil menyerap tenaga kerja hingga 116,6 juta orang atau sebesar 97,02 % ditahun 2017 (Badan Pusat Statistik, 2018). Industri batik Jawa Tengah siap bersaing. Jateng in *Fashion* 2019 merupakan *event* setara dengan *event fashion* nasional yang digelar Dinas Koperasi dan UKM Provinsi Jateng. *Event* ini bertujuan untuk menggugah perajin dan desainer batik agar berlomba – lomba meningkatkan nilai jual produk mereka. Pemprov Jateng juga memberikan

dukungan dengan ketentuan pakaian kerja untuk aparatur sipil negara (ASN) untuk mengenakan pakaian batik atau tenun setiap hari selasa (Wicaksono, 2019)

Lima daerah produksi batik terbesar di Jawa Tengah adalah Pekalongan, Surakarta, Jepara, Lasem dan Semarang. Masing-masing daerah memiliki kekhasan motif tersendiri. Pekalongan memiliki motif ornament tumbuhan, burung garuda, liong. Surakarta dengan motif parang, barong,kawung,sawat. Jepara dengan motif kembang setaman, parang poro, sido arum. Lasem memiliki motif liong, bunga seruni, mata uang. Semarang yang memiliki motif khas seperti lawang sewu, masjid layur dan tugu muda (Jadimandiri, 2019). Pekalongan dan Surakarta terkenal dengan kota yang produksi batiknya sangat besar. Di sana ada pasar khusus untuk mendistribusikan produk batik dari berbagai produsen yaitu pasar setono di Pekalongan dan pasar klewer di Surakarta.

Kabupaten Rembang adalah sebuah daerah yang memiliki luas 101.408 hektar yang terbagi menjadi 14 kecamatan, 287 desa dan 7 kelurahan (rembangkab.go.id, 2019). Kabupaten Rembang dikenal sebagai kota kecil, meskipun begitu Kabupaten Rembang memiliki sejumlah potensi yang tersebar di masing-masing Kecamatan, salah satunya terdapat di Kecamatan Lasem.

Kota Lasem merupakan salah satu penghasil batik yang terkenal di Jawa Tengah (jadimandiri, 2017). Lasem mempunyai akar sejarah yang tidak dapat dilepaskan dari budaya yang melahirkan keterampilan membuat batik. Dengan kata lain keterampilan membuat batik telah diwarisi secara alamiah atau turun temurun, sehingga pembuat batik ini terpadu dengan kegiatan kehidupan sebagai

masyarakat yang berkesinambungan dari generasi yang satu ke generasi berikutnya.

Sutrisno (2012) mengatakan bahwa batik Lasem adalah sebuah karya adiluhung yang berasal dari daerah Kecamatan Lasem Kabupaten Rembang. Batik Lasem merupakan jenis kain batik yang mempunyai karakteristik khusus yang berbeda dengan kain batik dari daerah lain. Karakteristiknya berupa warna merah darah ayam dan motif atau corak batik yang merupakan akulturasi dari budaya Jawa dan budaya Cina. Hal ini terjadi sebagai akibat dari asal-usul batik lasem merupakan kerajinan yang dibawa oleh etnis Cina pada masa Laksamana Cheng Ho, yang kemudian berkembang dan menjadi mata pencaharian sebagian penduduk daerah Lasem.

Batik tulis Lasem mudah dikenali motif batiknya. Motifnya seperti bunga yang berserakan disebut motif sekar jagad, motif latohan yaitu diambil dari buah tanaman yang hidup di tepi laut. Motif batik lasem juga memiliki motif yang rumit, sehingga banyak disukai para penggemar batik terutama kolektor (Indrihapsari, 2019).

Di tengah geliat dan semaraknya batik sebagai kekayaan dan karya adiluhung bangsa Indonesia, batik Lasem, memberi warna tersendiri bagi khasanah batik Indonesia. Coraknya yang berani merupakan ciri khas batik Lasem. Batik Lasem juga terlihat sangat berbeda dengan batik Solo, Pekalongan, Banyumasan atau Yogya, terutama dari warnanya yang lebih mencolok jika dibandingkan dengan jenis batik lainnya warna merah darah ayam menjadi warna khas batik lasem dengan berbagai corak khas yang ditawarkan. Warna merah

darah ayam yang menonjol ini juga menggambarkan kuatnya akulturasi budaya tionghoa terhadap budaya asli setempat, dimana warna merah merupakan warna dominan khas masyarakat tionghoa dalam kegiatan sehari-hari ataupun saat menggelar upacara keagamaan (Sutrisno, 2012).

Meskipun secara ekonomi usaha batik tulis lasem mempunyai kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi, namun dalam perkembangannya masih menghadapi berbagai permasalahan, yaitu: pengelolaan usaha masih sangat sederhana, rata-rata SDM memiliki tingkat pendidikan yang rendah, belum memiliki kemampuan yang baik dalam memasarkan produk yang dihasilkan, keterbatasan finansial (permodalan), keterbatasan akses bahan baku, keterbatasan teknologi, peraingan dalam dunia usaha Penelitian Tahwin juga berhasil mengidentifikasikan dari 37 UKM Batik Tulis Lasem, hanya delapan yang berorientasi ekspor (Tahwin, 2014).

Industri batik tulis di Kecamatan Lasem, Kabupaten Rembang menjalankan usaha pembatikan sejak tahun 1970-an hingga sekarang. Jumlah produksi usaha batik di Kecamatan Lasem mengalami penurunan dalam beberapa tahun terakhir. Ini menjadi masalah tersendiri, mengingat Kecamatan Lasem merupakan sentra terbesar industri batik tulis jika dibandingkan dengan kecamatan lainya di Kabupaten Rembang. Untuk lebih jelasnya, bisa dilihat perbandingan jumlah produksi dan jumlah industri batik tulis lasem di Kecamatan Lasem Kabupaten Rembang sebagai berikut.

Tabel 1.1
Perbandingan Jumlah Produksi dan Jumlah Industri Batik Tulis di Kecamatan Lasem Kabupaten Rembang Tahun 2013-2017

Tahun	Jumlah Produksi Per Meter	Jumlah Industri
2013	754.210	51
2014	678.114	50
2015	665.251	45
2016	508.033	50
2017	303.600	44

Sumber: Disperindagkop Kab. Rembang 2019

Produksi merupakan hasil akhir dari proses atau aktivitas ekonomi dengan memanfaatkan masukan (input), dengan pengertian ini dapat dipahami bahwa kegiatan produksi adalah pengkombinasian berbagai input atau masukan untuk menghasilkan output (Joesron, 2003). Bahan baku adalah bahan mentah yang menjadi dasar pembuatan suatu produk yang mana bahan tersebut dapat diolah melalui proses tertentu untuk dijadikan wujud yang lain (Fatin, 2019).

Tenaga kerja merupakan penduduk dalam usia kerja yang siap melakukan pekerjaan, antara lain mereka yang sudah bekerja, mereka yang sedang mencari pekerjaan, mereka yang bersekolah dan mereka yang mengurus rumah tangga (Zenda, 2017). Tenaga kerja dalam masyarakat merupakan faktor yang potensial untuk pembangunan ekonomi secara keseluruhan. Adanya kebutuhan tenaga kerja oleh produsen di satu pihak dan adanya persediaan tenaga kerja dalam masyarakat, mengakibatkan timbulnya pasar tenaga kerja yang merupakan tempat dimana permintaan dan penawaran tenaga kerja tertentu.

Dalam kurun waktu lima tahun, terjadi penurunan jumlah industri batik yang berefek pada penurunan jumlah produksi batik. Hal ini pada akhirnya akan

menurunkan tingkat pendapatan yang diterima oleh pengusaha batik. Dengan menurunnya tingkat pendapatan usaha, pengusaha batik akan kesulitan dalam menjalankan operasional usaha batik tulisnya. Opsi terakhir ketika pengusaha kesulitan menanggung beban operasional usahanya, adalah dengan menutup usahanya tersebut.

Dari data Dinas Perindustrian Perdagangan dan Koperasi (2019), disebutkan bahwa tenaga kerja pembatik mengalami penurunan hampir setiap tahun disebabkan oleh keluarnya mereka dari pekerjaan membuat batik dan mencari pekerjaan diluar seperti pekerja kantor, karyawan dan sebagainya, Sedangkan tenaga kerja dari kaum lanjut usia juga banyak yang meninggal dunia setiap tahunnya

Dari hasil observasi di lapangan, peneliti menemukan 37 umkm batik tulis lasem. Diketahui bahwa jumlah produksi dan tenaga kerja pada 37 UMKM batik tulis Lasem terus menurun dari tahun 2016 sampai dengan 2018. Penurunan terbesar jumlah produksi dan tenaga kerja terjadi, yakni tahun 2016-2017 dari 398.506 menjadi 355.044 per meter dan tenaga kerja dari 829 orang menjadi 801 orang. Sedangkan tahun 2017-2018 terjadi penurunan dari 355.004 menjadi 329.976 per meter dan tenaga kerja dari 801 menjadi 785 orang. Hal ini tentunya harus menjadi perhatian serius bagi pelaku usaha batik, mengingat produktivitas merupakan salah satu faktor penting dalam pengembangan dan keberhasilan suatu UMKM.

Pembuatan batik tulis yang berperan penting adalah tenaga kerja. Tenaga pembatik atau tenaga kerja adalah faktor utama penentu keberhasilan usaha batik tulis karena semua proses pembuatan batik dilakukan secara manual atau tidak menggunakan mesin. Agar batik tulis dapat menembus pasar ekspor maka jumlah tenaga kerja yang tersedia juga menentukan hasilnya. Mahmudi (2013) dengan penelitian yang berjudul mengukur probabilitas industri batik tulis lasem berorientasi ekspor menyebutkan bahwa yang mempengaruhi orientasi pasar ekspor dari UMKM adalah jumlah tenaga kerja, umur perusahaan, teknologi dan keaktifan promosi. Sesuai dengan pernyataan tersebut bahwa salah satu penentu keberhasilan UMKM untuk menembus pasar ekspor adalah jumlah tenaga kerja. Begitupun dengan usaha batik tulis yang faktor utamanya adalah tenaga kerja, maka jika tenaga kerja dalam usaha batik tulis mengalami kemunduran yang signifikan usaha batik tulispun akan mengalami kendala.

Sedangkan dari sisi bahan baku, menurut Santoso, ketua pengusaha batik tulis lasem yang penulis wawancarai pada 4 November 2019, masih ada bahan baku untuk pewarnaan kain batik merupakan hasil langsung dari alam yang keberadaannya dipengaruhi oleh musim dan cuaca, sementara bahan baku buatan seperti kain batik juga produksi di Kabupaten Rembang tidak mencukupi serta banyak di datangkan dari luar daerah. Joko (2016) menyebutkan adanya pengaruh signifikan antara bahan baku terhadap produktivitas penurunan, karena setiap pelaku usaha akan berusaha untuk membuat usahanya lebih unggul dari perusahaan lainnya.

Dari berbagai permasalahan yang sudah dijelaskan diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "**PENGARUH TENAGA KERJA DAN BAHAN BAKU TERHADAP JUMLAH PRODUKSI INDUSTRI BATIK TULIS LASEM DI KECAMATAN LASEM KABUPATEN REMBANG'.**

1.2 Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Jumlah produksi di industri batik tulis lasem setiap tahunnya mengalami penurunan.
2. Kurangnya regenerasi tenaga kerja pembatik untuk menggantikan pembatik yang berusia tua.
3. Ketersediaan bahan baku untuk membatik belum bisa terpenuhi. Karena masih mengandalkan kondisi alam dan ketersediaan dari kota lain.

1.3 Cakupan Masalah

Bertolak dari latar belakang dan identifikasi masalah, ada beberapa permasalahan yang harus diselesaikan. Agar penelitian ini lebih terfokus dan mendalam kajiannya, diperlukan pembatasan masalah penelitian. Oleh karena itu, lingkup penelitian ini dibatasi pada tenaga kerja, bahan baku untuk mengetahui seberapa besar pengaruhnya terhadap jumlah produksi batik tulis Lasem di Kecamatan Lasem Kabupaten Rembang.

1.4 Perumusan Masalah

1. Adakah pengaruh tenaga kerja terhadap jumlah produksi industri batik tulis Lasem di Kecamatan Lasem Kabupaten Rembang ?
2. Adakah pengaruh Bahan Baku terhadap jumlah produksi industri batik tulis Lasem di Kecamatan Lasem Kabupaten Rembang ?
3. Adakah pengaruh tenaga kerja dan bahan baku terhadap jumlah produksi industri batik tulis Lasem di Kecamat Lasem Kabupaten Rembang ?

1.5 Tujuan Penelitian

1. Mengetahui pengaruh tenaga kerja terhadap jumlah produksi batik tulis Lasem di Kecamatan Lasem Kabupaten Rembang.
2. Mengetahui pengaruh bahan baku terhadap jumlah produksi batik tulis lasem di Kecamatan Lasem Kabupaten Rembang
3. Mengetahui pengaruh tenaga kerja dan bahan baku terhadap jumlah produksi batik Lasem di Kecamatan Lasem Kabupaten Rembang.

1.6 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk memberikan informasi yang berhubungan jumlah produksi batik tulis. Selain itu juga dapat menjadi bahan referensi bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian terkait tenaga kerja dan bahan baku.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk memberikan informasi atau masukan dalam mengembangkan usaha dapat dijadikan bahan masukan untuk meningkatkan jumlah produksi.

1.7 Orisinalitas Penelitian

Wardani (2012) menyebutkan produktivitas UMKM batik Sragen mengalami penurunan pada saat banyak warga yang menyelenggarakan hajatan, dikarenakan banyak tenaga kerja melakukan gotong royong. Artinya produktivits batik Sragen berbasis nilai lokal adalah produktivitas yang tidak meninggalkan budaya local walaupun secara ekonomis tidak menguntungkan.

Joko (2016) menyebutkan bahan baku, modal, tenaga kerja mempengaruhi terhadap perkembangan usaha, dengan ketersediaan bahan baku yang memadai, modal yang tercukupi dan kualitas tenaga kerja mengakibatkan UMKM berkembang dan maju. Fariha dan Abu (2014) mengatakan adanya hubungan positif antara tenaga kerja terhadap tingkat output perusahaan. Jika modal, bahan baku, dan energi dianggap tetap, maka satu persen kenaikan input tenaga kerja menyebabkan rata-rata kenaikan sebesar 0.589, 0.396 dan 0.643 persen pada tingkat total produksi.

Orisinalitas atau keterbaruan dari penelitian ini terletak pada variabel, objek dan lokasi penelitian. Objek penelitian yaitu tenaga kerja pembatik di Kecamatan Lasem Kabupaten Rembang. Kemudian perbedaan terletak pada waktu penelitian yaitu 2019. Temuan ini menarik untuk dikaji kembali dengan variabel, objek dan waktu yang berbeda. Tentunya setiap penelitian memiliki karakteristik yang berbeda. Jadi, orisinalitas penelitian ini terletak pada variasi variabel, objek penelitian, dan waktu yang berbeda dari penelitian penelitian sebelumnya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Kajian Teori Utama

2.1.1 Fungsi Produksi

Fungsi produksi adalah suatu fungsi yang menunjukkan hubungan matematik antara input yang digunakan untuk menghasilkan suatu tingkat output tertentu (Nicholson, 2002:159). Fungsi produksi adalah suatu fungsi yang menggambarkan hubungan antara output (hasil produksi sebagai variabel tak bebas dengan input-inputnya sebagai variabel bebas (Marianti, 1997). Fungsi produksi adalah hubungan antara faktor-faktor produksi dan tingkat produksi yang diciptakan. Tujuan dari kegiatan produksi adalah memaksimalkan jumlah output dengan sejumlah input tertentu.

Kegiatan produksi melibatkan dua variabel yang mempunyai hubungan fungsional atau saling memengaruhi, yaitu (1) berapa output yang harus di produksi, dan (2) berapa input yang akan dipergunakan. Dengan demikian, yang disebut fungsi produksi adalah hubungan fungsional atau sebab-akibat antara input dan output. Dalam hal ini input sebagai sebab, dan output sebagai akibat. Atau dengan kata lain, input sebagai variabel bebas, dan output sebagai variabel terikat. Input produksi dikenal juga sebagai faktor produksi, sedangkan output merupakan jumlah produksi.

Joesron dan Fathorrazi (2003:77) menyebutkan fungsi produksi menetapkan bahwa suatu perusahaan tidak bisa mencapai suatu output yang lebih

tinggi tanpa menggunakan input yang lebih banyak, dan suatu perusahaan tidak bisa menggunakan lebih sedikit input tanpa mengurangi outputnya.

Hubungan antara jumlah output (Q) dengan sejumlah input yang digunakan dalam proses produksi $(X_1 X_2 X_3 \dots X_n)$ secara matematis dapat ditulis sebagai berikut :

$$Q = f(X_1 X_2 X_3 \dots X_n)$$

Keterangan : Q = output

X = input

Apabila input yang digunakan dalam proses produksi hanya terdiri atas modal (K) dan tenaga kerja (L) maka fungsi produksi yang dimaksud dapat diformulasikan menjadi :

Q = f(K,L)

Keterangan : Q = Output

K= Input Modal

L = Input tenaga kerja (Joesron dan Fathorrazi, 2003:78).

2.1.2 Pengertian Produksi

Produksi adalah kegiatan memproses input menjadi output. Produksi adalah suatu kegiatan menciptakan atau menghasilkan atau juga menambah nilai guna suatu barang ataupun jasa untuk memenuhi kebutuhan oleh orang ataupun suatu badan yang disebut produsen (Ibeng, 2019). Produksi merupakan hasil akhir dari proses atau aktivitas ekonomi dengan memanfaatkan masukan (input), dengan pengertian ini dapat dipahami bahwa kegiatan produksi adalah

pengkombinasian berbagai input atau masukan untuk menghasilkan output (Joesron dan Fathorrazi, 2003).

Sedangkan dalam arti ekonomi, pengertian produksi adalah sebagai kegiatan mengenai penciptaan dan penambahan atau utilitas terhadap suatu barang dan jasa. Berdasarkan dari pengertian produksi tersebut, terdapat dua konsep mengenai kegiatan produksi. Yang pertama, kegiatan menghasilkan barang dan jasa. Pengertian kegiatan produksi dalam menghasilkan barang dan jasa adalah menghasilkan barang dan jasa yang belum ada sehingga bertambah jumlahnya atau memperbesar ukurannya. Contohnya adalah usaha pertanian, peternakan, dan perikanan. Kedua, kegiatan menambah nilai guna barang dan jasa. Pengertian kegiatan produksi dalam menambah nilai guna barang dan jasa adalah kegiatan yang menambah nilai guna barang dan jasa sehingga barang dan jasa menjadi lebih tinggi. Contohnya adalah tempe yang dibuat dari kedelai, kripik yang dibuat dari singkong, dan pakaian yang dibuat berasal dari kain (Sriyadi, 2001)

2.1.3 Faktor-faktor Produksi

Faktor produksi adalah segala sesuatu (barang atau jasa) yang dapat digunakan untuk menciptakan atau menambah nilai guna dari barang dan jasa. Pengertian sederhananya adalah segala sesuatu yang dibutuhkan agar kegiatan produksi dapat berjalan dengan lancar. Faktor-faktor yang mempengaruhi proses produksi menurut (Sumolang dkk, 2017) adalah :

1. Modal Kerja

   Setiap perusahaan perlu menyediakan modal kerja untuk membelanjai oprasi perusahaan dari hari ke hari. Contohnya, menyediakan uang muka

untuk belanja bahan baku, membayar upah buruh dan pegawai serta biaya-biaya lainnya. Dengan modal yang memadai akan terjadi kelancaran dalam menjalankan kegiatan ekonomi. Tanpa adanya modal yang cukup, tentu akan menghambat proses pengadaan barang dan jasa. Sejumlah dana yang dikeluarkan untuk keperluan belanja perusahaan diharapkan dapat kembali dalam jangka waktu pendek melalui hasil penjualan produk atau barang dangangan hasil produksi. Dana yang yang masuk yang bersumber dari penjualan produk atau barang akan digunakan untuk biaya operasional perusahaan berikutnya.

2. Bahan Baku

Bahan baku adalah bahan utama untuk menghasilkan produk atau barang, membentuk bagian menyeluruh dan bagian besar produk jadi. Bahan baku yang diolah dalam perusahaan manufaktur dapat diperoleh dari pmbelian lokal, impor atau pengolahan sendiri.

3. Tenaga Kerja

Tenaga kerja meliputi buruh dan pegawai. Buruh adalah mereka yang bekerja pada perusahaan dan diberikan imbalan kerja secara harian maupun borongan sesuai kesepakatan kedua belah pihak. Jumlah dan komposisi tenaga kerja selalu mengalami perubahan seiring dengan berlangsungnya dinamika penduduk. Ketidakseimbangan antara jumlah angkatan dan lowongan kerja yang tersedia menyebabkan timbulnya masalah-masalah sosial.

4. Pasar

Pengertian umum dari pasar adalah suatu tempat terjadinya proses interaksi antara permintaan dan penawaran dari suatu barang atau jasa tertentu, sehingga akhirnya dapat menetapkan harga keseimbangan dan jumlah yang diperjualbelikan.

2.2 Tenaga Kerja

2.2.1 Pengertian Tenaga Kerja

Menurut Djojohadikusuma dalam (Karamoy dkk, 2016) tenaga kerja adalah semua orang yang bersedia dan sanggup bekerja, termasuk mereka yang menganggur meskipun bersedia dan sanggup bekerja dan mereka yang menganggur terpaksa akibat tidak ada kesempatan kerja. Tenaga kerja merupakan penduduk dalam usia kerja yang siap melakukan pekerjaan, antara lain mereka yang sudah bekerja, mereka yang sedang mencari pekerjaan, mereka yang bersekolah dan mereka yang mengurus rumah tangga (Zenda dan Suparno, 2017).

Menurut Mulyadi (2003 : 59) tenaga kerja (*Man Power*) adalah penduduk dalam usia kerja (berusia 15 – 64 tahun) atau jumlah seluruh penduduk dalam suatu negara dapat memproduksi barang dan jasa jika ada permintaan terhadap tenaga kerja mereka, dan jika mereka mau berpartisipasi dalam aktivitas tersebut.

Tenaga kerja merupakan modal yang sangat dominan dalam mensukseskan program pembangunan. Masalah ketenagakerjaan semakin kompleks seiring bertambahnya jumlah penduduk, yang memerlukan perhatian serius dari berbagai pihak. Menurut UU No. 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan, yang dimaksud tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu

melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan atau jasa, baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun masyarakat.

2.2.2 Konsep Tenaga Kerja

Menurut Undang-Undang RI No. 13 dalam Disnaker, 2003.tersebut tenaga kerja digolongkan menjadi dua yaitu angkatan kerja dan bukan angkatan kerja. Angkatan kerja adalah bagian tenaga kerja yang ingin dan benar-benar menghasilkan barang dan jasa. Angkatan kerja terdiri dari:

1. Golongan yang bekerja
2. Golongan yang menganggur / mencari pekerjaan.

Sedangkan kelompok yang bukan merupakan angkatan kerja adalah golongan yang bersekolah, golongan yang mengurus rumah tangga, golongan lain-lain/ yang menerima pendapatan. Sesuai dengan UU No. 13 tahun 2003 tentang ketenagakerjaan, maka telah ditetapkan batas usia kerja penduduk Indonesia menjadi 15 tahun.

Menurut Adianto (2018), berdasarkan kualitasnya tenaga kerja dibagi menjadi tiga, yaitu :

1. Tenaga kerja terdidik

   Tenaga kerja terdidik adalah orang yang di dalam usia kerja yang memiliki suatu kemahiran atau keahlian dalam suatu bidang tertentu dengan cara sekolah atau pendidikan formal dan non formal.

2. Tenaga kerja terlatih

   Tenaga kerja terlatih adalah orang yang dalam usia kerja mempunyai keahlian dalam suatu bidang tertentu melalui pengalaman kerja di mana

tenaga kerja terampil ini membutuhkan latihan secara berulang-ulang sehingga menguasai pekerjaan tersebut.

3. Tenaga kerja tidak terdidik dan tidak terlatih

   Tenaga kerja tidak terdidik dan tidak terlatih adalah orang yang di dalam usia kerja di mana mereka sebagai pekerja kasar yang hanya mengandalkan tenaga.

Menurut Budiarto (2015:26) ada berbagai kendala dalam pengelolaan tenaga kerja seperti:

1. Tingkat kemampuan
2. Keterampilan
3. Keahlian
4. Profesionalisme

Menurut Pradana (2012) penyediaan tenaga kerja dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu:

1. Jumlah penduduk dan struktur umur
2. Jam kerja
3. Produktifitas kerja

Menurut Magdalena (Budiarto, 2015:27) yang paling berpengaruh terhadap rendahnya kualitas tenaga kerja adalah pendidikan tenaga kerja. Pengaruh tenaga kerja terhadap pengembangan UMKM sendiri pernah diteliti oleh Dwi (2009) dengan hasil dimana terdapat pengaruh secara signfikan tenaga kerja terhadap perkembangan UMKM. indikator tenaga kerja yang digunakan dalam penelitian tersebut sebagai berikut:

1. Jumlah tenaga kerja
2. Pendidikan tenaga kerja
3. Usia tenaga kerja
4. Pengalaman keja

Maka dapat disimpulkan bahwa tenaga kerja adalah orang yang melaksanakan dan menggerakkan segala kegiatan, menggunakan peralatan dengan teknologi dalam menghasilkan barang dan jasa yang bernilai ekonomi untuk memennuhi kebutuhan manusia.

2.2.3 Indikator Tenaga Kerja

Dari berbagai hal yang mempengaruhi tenaga kerja, yang menjadi indikator tenaga kerja dalam penelitian ini adalah:

1. Jumlah tenaga kerja
2. Jam kerja
3. Kemampuan tenaga kerja (Budiarto,2015:26)

2.3 Bahan Baku

Sebuah UMKM dalam melakukan operasional di bidang produksi barang dan jasa sangat memerlukan bahan baku sebagai penunjangnya, bahan baku bisa diartikan sebagai bahan utama untuk memproduksi barang dan jasa, tanpa adanya bahan baku kegiatan produksi tidak akan bisa berjalan.

2.3.1 Pengertian Bahan Baku

Menurut Asdi dkk (2019:83) bahan baku adalah bahan yang digunakan dalam membuat produk di mana bahan tersebut secara menyeluruh tampak pada produk jadinya atau merupakan bagian terbesar dari bentuk barang. Bahan baku

merupakan salah satu faktor yang penting bagi berlangsungnya suatu proses produksi, tanpa adanya bahan baku kegiatan produksi akan terhambat.

Menurut Mulyadi (2005:275) bahan baku merupakan bahan yang membentuk bagian yang menyeluruh. Sedangkan menurut Kholmi (2003:29) bahan baku merupakan bahan yang membentuk bagian besar produk jadi,bahan baku yang diolah dalam perusahaan manufakturdapat diperoleh dari pembelian local,impor atau hasil sendiri.

2.3.2 Konsep Bahan Baku

Bahan baku merupakan hal pokok yang menunjang kelangsungan produksi agar berjalan dengan lancar. Menurut Indah dkk (2019:159) faktor yang mempengaruhi bahan baku adalah :

1. Perkiraan bahan baku. Sebelum membeli bahan baku perusahaan menyusun perkiraan pemakaian bahan baku
2. Harga bahan baku. Penyusunan perhitungan dari perusahaan yang harus disediakan untuk investasi dalam bahan baku.
3. Biaya-biaya persediaan. Biaya-biaya yang dibutuhkan oleh perusahaan untuk mengadakan bahan baku.
4. Kebijaksanaan pembelanjaan. Faktor penentu dalam menentukan berapa besar persediaan bahan baku yang akan mendapatkan dana dari perusahaan.
5. Pemakaian sesungguhnya. Pemakaian bahan baku dari periode lalu yang perlu diperhatikan.

6. Waktu tunggu. Tenggang waktu yang tepat maka perusahaan dapat membeli bahan baku pada saat yang tepat.
7. Model pembelian bahan baku.karakteristik bahan baku digunakan untuk mengadakan pemilihan model bahan baku sesuai kebutuhan
8. Persediaan pengaman. Untuk menanggulangi kehabisan bahan baku dalam perusahaan.
9. Pembelian kembali. Manajemen akan mempertimbangkan panjangnya waktu tunggu didalam pembelian bahan baku tersebut agar tidak kekurangan bahan baku dan tidak kelebihan bahan baku

Adapun jenis-jenis bahan baku menurut Nafirin (2004:82) adalah:

1. Bahan Baku Langsung adalah bahan yang membentuk suatu kesatuan yang tidal terpisahkan dari produk jadi. Bahan baku langsung biasanya mudah ditelusuri dalam suatu produk dan harganya relatif tinggi dibandingkan dengan bahan baku pembantu.
2. Bahan Pembantu adalah bahan baku pelengkap yang melekat pada suatu produk. Bahan pembantu biasanya tidak mudah ditelusuri dalam suatu produk dan harganya relatif rendah dibandingkan dengan bahan baku langsung

Menurut Alexandri (2009:139) Untuk kelangsungan usaha agar dapat berjalan dengan lancar sebagian besar UMKM merasakan perlunya mempunyai persediaan bahan baku, besar kecilnya persediaan bahan baku yang dimiliki perusahaan ditentukan oleh faktor, antara lain:

1. Volume yang dibutuhkan untuk melindungi jalanya usaha karena kehabisan bahan baku.
2. Volume produksi yang direncanakan.
3. Besarnya pembelian bahan baku setiap kali pembelian untuk mendapatkan pembelian minimal.
4. Estimasi tentang fluktuasi harga bahan baku yang bersangkutan diwaktu yang akan datang.
5. Peraturan pemerintah berkaitan dengan persediaan bahan baku.
6. Harga pembelian bahan baku.
7. Biaya penyimpanan dan resiko penyimpanan.
8. Tingkat kecepata bahan baku menjadi rusak atau turun kualitasnya.

Sedangkan menurut Rukmi (2012) hal yang harus diperhatikan dan dapat dijadikan indikator dalam mengelola bahan baku dengan baik ialah:

1. Cara mendapatkan bahan baku
2. Bahan baku alternatif
3. Sumber bahan baku
4. Persediaan bahan baku
5. Pemilihan bahan baku
6. Kemudahan mendapat bahan baku

2.3.3 Indikator Bahan Baku

Dari berbagai hal yang dapat mempengaruhi bahan baku, peneliti mengambil indikator bahan baku sebagai berikut:

1. Harga bahan baku

2. Persediaan bahan baku
3. Sumber bahan baku (Alexandri,2009:139)

2.4 Penelitian Terdahulu

Selain didukung oleh teori yang telah disampaikan di atas, penulis merujuk pada penelitian terdahulu yang berkaitan dengan pengalaman praktik kerja industri, kepercayaan diri, informasi pekerjaan dan kesiapan kerja siswa. Penelitian terdahulu yang dapat dijadikan acuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul	Hasil atau Rekomendasi
1	Yanuar Putra Aribawa (2009	Analisis tenaga Kerja Pada Industri Batik Tulis Lasem Di Kecamatan Pancur Kabupaten Rembang	Ada banyak faktor pendorong untuk bekerja pada industri batik tulis; dekat dengan tempat tinggal, jam kerja tidak mengikat, borongan (tidak kontrak), ketrampilan. Perbedaan karakteristik tenaga kerja: umur dan jenis kelamin, tingkat pendidikan, beban tanggungan, daerah asal pekerja. Faktor yang mempengaruhi tingkat upah: sistem upah, lama bekerja (pengalaman kerja), jam kerja, jenis pekerjaan.
2	Fariha dan Abu (2014)	*Productivity Assesment of Bakery Firm* In Khulna Region Of	Ada hubungan positif antara tenaga kerja terhadap tingkat output perusahaan. Jika modal, bahan baku, dan energi dianggap

		Bangladesh	tetap maka satu persen kenaikan input tenaga kerja menyebabkan rata-rata kenikan sebesar 0.589, 0.396, dan 0.643 persen pada tingkat total produksi.
3	Ulfatun Nisa' (2015)	Strategi Pengembangan Usaha Pengusaha Batik Tulis Lasem	Strategi yang digunakan oleh Pengusaha Batik Tulis Lasem adalah: 1) Dari anti bank menjadi pengguna bank, 2) Memanusiakan karyawan, 3) Inovasi produksi pada motif dan corak batik
4	Oladeji, dkk (2015)	*An Empirical Analysis of* Terdapat hubungan *Capital Structure on Performance on Firms In the Petrolleum Industry In* Nigeria	Terdapat hubungan negatif antara modal dan kinerja perusahaan pada industry minyak di Nigeria, dan terdapat hubungan positif antara ukuran perusahaan dan kinerja perusahaan serta antara pajak dan kinerja perusahaan.
5	Senditya Erlanga Joko S. (2016)	Pengaruh bahan baku, modal, dan tenaga kerja terhadap perkembangan UMKM Carica Di Kabupaten Wonosobo	Bahan baku, modal, dan tenaga kerja (variabel X) berpengaruh signifikan baik secara simultan dan parsial terhadap perkembangan usaha (variabel Y) UMKM Carica di Kabupaten Wonosobo.

6	Erna Ristiani (2016)	Pengaruh tenaga kerja dan persaingan usaha terhadap produktivitas usaha batik tulis di Desa Babagan Kecamatan Lasem Kabupaten Rembang	Tenaga kerja dan tingkat persaingan usaha (variabel X) berpengaruh signifikan terhadap produktivitas usaha (Variabel Y) batik tulis di Desa Babagan Kecamatan Lasem Kabupaten Rembang
7	Dewi Kusuma Wardani (2012)	Produktivitas UMKM Batik Sragen Berbasis Nilai Lokal	Produktivitas UMKM Batik Sragen mengalami penurunan pada saat banyak warga yang menyelenggarakan hajatan, (pernikahan, khitanan dll), dikarenakan banyak tenaga kerja melakukan gotong royong. Artinya produktivitas Batik Sragen Berbasis Nilai Lokal adalah produktivitas yang tidak meninggalkan budaya lokal walaupun secara ekonomis tidak menguntungkan.
8	Arif Murtadlo (2013)	Upaya Pengembangan Usaha Pengrajin Batik Malangan	Upaya-upaya yang dijalankan agar batik Malangan berkembang yaitu melaksanakan strategi pengembangan pasar yang bertujuan agar Batik Malangan dapat dikenal lebih luas dan tidak kalah saing dengan batik lainnya.

			Sehingga batik tulis pada industri tersebut tetap berkembang.
9	Sri Widayati (2013)	Peran Batik Tulis Dalam Upaya Peningkatan Pendapatan Masyarakat Bakaran	Adapun usaha-usaha yang perlu dilakukan agar Batik Tulis Bakaran mampu bersaing dalam era lobalisasi yaitu: a.Mencari terobosan peluang-peluan pasar. b.Selalu membaca kemauan konsumen atau permintaan pasar. c. Meningkatan mutu atau kualitas
10	Ismanto (2018)	Pengaruh Modal, Tenaga Kerja, dan Bahan Baku Terhadap Jumlah Produksi Industri Batik Tulis Lasem di Kecamatan Lasem Kabupaten Rembang	Modal, tenaga kerja, dan bahan baku secara simultan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah produksi UMKM Batik Tulis Lasem.

2.5 Kerangka Pemikiran

Industri batik lasem merupakan salah satu industri besar di Kabupaten Rembang. Batik lasem memiliki karakteristik khusus yang berbeda dengan batik daerah lain. Produk batik lasem menjadi salah satu produk yang dicari baik oleh penduduk asli rembang maupun luar. Di kecamatan Lasem terdapat banyak industri besar maupun kecil atau rumahan yang memproduksi batik lasem.

Industri-industri tersebut memproduki batik lasem yang kemudian dipasarkan melalui showroom maupun di toko-toko batik. Dalam memproduksi batik lasem, ada beberapa faktor yang mempengaruhi jumlah produksinya yaitu tenaga kerja dan bahan baku.

Tenaga kerja mempunyai peranan penting dalam kegiatan usaha yaitu sebagai faktor produksi yang aktif dalam mengolah dan mengkoordinasi faktor-faktor produksi lainnya. Pengaruh tenaga kerja terhadap produksi suatu industri sangat besar. Tenaga kerja perlu diperhitungkan dalam setiap proses produksi. Tenaga kerja yang cukup dilihat dari tersedianya jumlah tenaga kerja, kualitas, jam kerja serta jenis tenaga kerja yang digunakan.

Salah satu faktor penentu jumlah produksi batik lasem yaitu tenaga kerja. Batik tulis lasem dibuat dengan menggunakan metode yang masih tradisional dan bersifat padat karya sehingga selain dibutuhkan jumlah tenaga yang cukup banyak juga hanya mengandalkan tenaga manusia saja untuk meningkatkan kemampuan produksi perusahaan.

Penerapan jam kerja dalam produksi dan kemampuan tenaga kerja memegang peranan penting dalam meningkatkan produktivitas, pengusaha batik juga memperhatikan berapa jam usaha beroperasi dalam satu hari serta satu minggu bisa beroperasi dalam berapa hari dan memperatikan tenaga kerja yang berkualitas dan kreatif. sehingga berdampak pula dalam peningkatan pendapatan UMKM.

Selanjutnya yang menjadi faktor kedua adalah bahan baku. Bahan baku menjadi faktor penting bagi berlangsungnya suatu proses produksi. Tanpa adanya bahan baku, proses produksi akan terhambat. Kelancaran proses produksi dipengaruhi oleh ada tidaknya bahan baku yang akan diolah dalam kegiatan produksi. Oleh karena itu, ketersediaan bahan baku harus selalu diperhatikan. Ketersediaan bahan baku dimaksudkan untuk memenuhi kebutuhan bahan baku untuk proses produksi pada waktu yang akan datang.

Ketersediaan bahan baku juga dipengaruhi oleh harga bahan baku itu sendiri. Pada saat musim tertentu terjadi peningkatan harga sehingga pelaku usaha mengurangi pembelian bahan baku, kemudian persediaan dan sumber bahan baku untuk memastikan supply bahan baku agar proses produksi dapat terus berjalan dan menunjang tingkat produksi.

Tenaga kerja dan bahan baku adalah beberapa faktor penting yang memiliki pengaruh terhadap proses produksi setiap industri. Ketersediannya dan beberapa masalah yang berkaitan dengan hal-hal tersebut perlu diperhatikan secara berkala. Hal itu dilakukan agar proses produksi berjalan dengan lancar dan menghasilkan jumlah produk sesuai target yang ingin dicapai setiap industri.

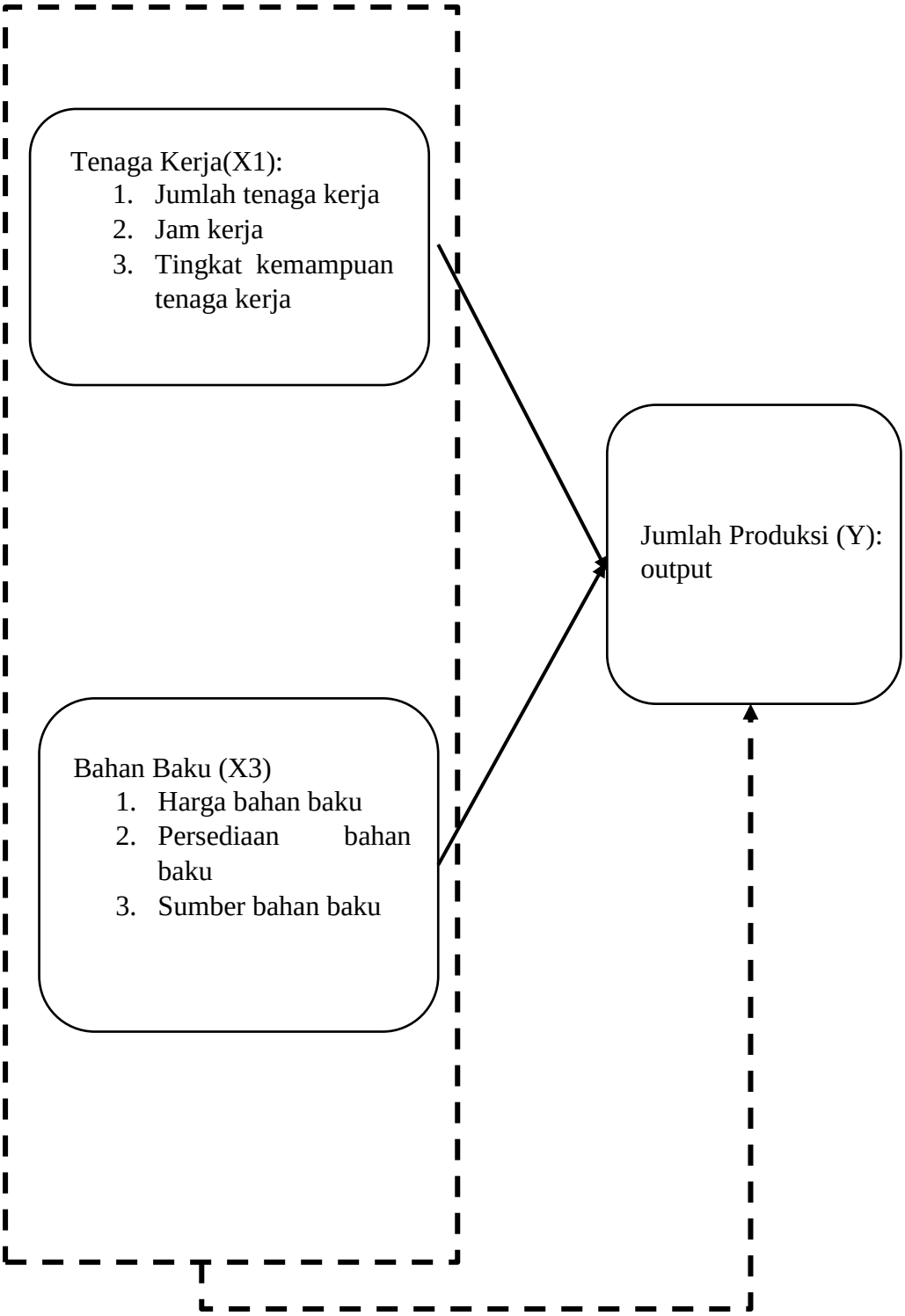

Gambar 2.1
Kerangka Berpikir

2.6 Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan (Sugiyono, 2015:64). Adapun hipotesis yang diambil dalam penelitian ini, sebagai berikut :

1. H1 : Ada pengaruh tenaga kerja dan bahan baku, terhadap jumlah produksi industri batik tulis di Kecamatan Lasem, Kabupaten Rembang.
2. H2 : Ada pengaruh tenaga kerja terhadap jumlah produksi indutri batik tulis di Kecamatan Lasem Kabupaten Rembang.
3. H3 : Ada pengaruh antara bahan baku terhadap jumlah produksi industri batik tulis di Kecamatan Lasem Kabupaten Rembang

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Dan Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Dikatakan pendekatan kuantitatif sebab pendekatan yang digunakan di dalam usulan penelitian, proses, hipotesis, turun ke lapangan, analisis data dan kesimpulan data sampai dengan penulisannya menggunakan aspek pengukuran, perhitungan, rumus dan kepastian data numerik. Penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Selain itu penelitian ini juga dimaksudkan untuk memberikan deskripsi secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta dan fenomena yang diselidiki, maka penelitian ini memakai metode deskriptif (Sugiyono, 2015 : 13).

3.2 Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel

3.2.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2015:62) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulkannya. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah Industri Batik Tulis Di Kecamatan Lasem Kabupaten Rembang.

Table 3.1
Daftar Nama Industri Batik Tulis Lasem Kabupaten Rembang

No	Nama (Merk Dagang)	Alamat	Nama Pemilik
1	Pusaka Beruang	Jl. Jatirogo no 34	Santoso
2	Samudra Art	Desa Karasgede	Mujiono
3	Kidang Mas	Desa Babagan	Rudi Siswanto
4	Maju Jaya	Desa Babagan	Indra
5	Maranatha	Desa Karangturi	Priscilla Renny
6	Pesona Canting	Desa Karaskepoh	Siti Wiwin
7	Kuda Kencana	Desa Karaskepoh	Sri Wahyuni
8	Sumber Rejeki	Desa Babagan	Sri Winarti
9	Ayu Art	Desa Babagan	Sugiyarto
10	Tiga Satria	Desa Babagan	Ratna Puji
11	Kidang Kencana	Desa Selopuro	fathurrohim
12	Tiga Berlian	Desa Selopuro	Anisa
13	Sekar Mulyo	Desa Babagan	Joko Sri
14	Sekar Gading	Jl Pamotan – Lasem km 05	Samsul Hadi
15	Rosyita Batik	Desa Pandan	Aris Setyawan
16	Layla Batik	Desa Pandan	Safiatullaila Masaroh
17	Widyorini	Jl Jatirogo - Lasem	sutikno
18	Sri Rejeki	Desa Karaskepoh	tasminah
19	Mawar Tiga Negri	Desa Karangturi	Tomo
20	Ningrat Batik	Desa Sumbergirang	Rifai
21	Mekar Sari	Desa Karasgede	Budi Setyawan
22	Mustika Canting	Desa Karangturi	Suyoto
23	Canting Indah	Desa Karasgede	Susilowati
24	Batik Najwa	Desa Soditan	Juhartatik
25	Sekar Melati	Desa Langkir	Sri Wahyuni
26	Rizki Barokah	Desa Jeruk	Masruah
27	Sophe Batik	Desa Gemblengmulyo	Sofie
28	Al muna	Desa Karaskepoh	Malikah

29	Fatmalia	Desa Babagan	Risanti
30	Arrahma	Desa Doropayung	sutyanto
31	Real Asto	Desa Dorokandang	Afif Arwani
32	Batik Mutiara	Desa Gemblengmulyo	Rukeni
33	Pusaka Rusa	Desa Selopuro	Sundari
34	Sandy Art	Desa Karaskepoh	Jumiatun
35	Gendhis Batik	Desa Jeruk	Diah ratna
36	Purnomo	Desa Gedongmulyo	Gustav
37	Asriana Budaya	Desa Sendangasri	Parlan

Sumber : Disperindagkop Kab. Rembang 2019

3.2.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2015 : 118). Bila populasi besar, dan penelitian tidak mungkin memperlajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (Sugiyono, 2015: 118).

Sampel dalam penelitian ini tidak menggunakan rumus pengambilan sampel dikarenakan jumlah populasi kurang dari 100 sehinga semua populasi dijadikan sebagai sampel penelitian. Untuk menarik sampel dari populasi digunakan teknik sampling jenuh, yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2015:124).

3.2.3 Teknik Pengambilan Sampel

Teknik Pengambilan sampel menggunakan teknik sampling jenuh yaitu pengambilan anggota sampel jika semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2015:124). Pengambilan sampel dilakukan kepada pengusaha UMKM Batik Tulis Di Kecamatan Lasem karena dalam penelitian ini subjek populasi dianggap sama, hal ini terlihat dari latar belakang mereka sama yaitu pengusaha IKM Batik Tulis Di Kecamatan Lasem Kabupaten Rembang. Oleh karena itu peneliti memberikan hak yang sama dalam menjadi sampel.

3.3 Variabel Penelitian

Variabel adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2012:59). Variabel yang terdapat dalam penelitian ini adalah:

3.3.1 Variabel Bebas atau Variabel Independen

Menurut Sugiyono (2015:39) mendefinisikan variabel independen adalah variabel yanng mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen. Dalam hal ini variabel bebas yang berkaitan dengan penelitian adalah :

1. Tenaga Kerja

Tenaga kerja adalah sejumlah orang yang bekerja pada industri batik tulis lasem untuk menghasilkan batik tulis lasem.

Indikator tenaga kerja :

1. Jumlah tenaga kerja adalah tenaga kerja yang digunakan untuk produksi batik tulis lasem
2. Jam kerja adalah tenaga kerja batik tulis bekerja selama delapan jam sehari dan beroperasi selama enam hari dalam seminggu.
3. Kemampuan tenaga kerja adalah seorang tenaga kerja yang mampu menghasilkan berapa lembar kain batik dalam sebulan

2. Bahan Baku

Bahan baku adalah bahan mentah yang menjadi dasar pembuatan suatu produk diolah melalui proses tertentu untuk dijadikan wujud yang lain.

Indikator bahan baku:

1. Harga bahan baku adalah tingkat harga atau kenaikan harga bahan baku
2. Persediaan bahan baku adalah ketersediaan bahan baku yang disimpan digudang untuk kelancaran produksi
3. Sumber bahan baku adalah sumber/asal untuk mendapatkan bahan baku

3.3.2 Variabel Terikat atau Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. (Sugiyono, 2013:39). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah jumlah produksi Industri Batik Tulis Di Kecamatan Lasem Kabupaten Rembang

Indikator jumlah produksi adalah:

Output

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2015:224) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Metode pengumpulan data yang digunakan antara lain sebagai berikut.

3.4.1 Angket atau Kuesioner

Menurut Arikunto (2013:194) angket atau kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui. Angket atau kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk dapat mengungkapkan data dari variabel dependen dan independen. Angket dibuat berdasarkan kisi-kisi instrument penelitian yang telah ditetapkan. Jenis angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup, dalam arti alternatif jawaban sudah tersedia, dimana responden hanya memilih jawaban yang telah disediakan. Angket dibuat untuk mengetahui keadaan tenaga kerja dan bahan baku pada industri

Penskoran menggunakan skala Likert. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2015:93). Alternatif jawaban yang digunakan dalam skala likert yaitu SS (Sangat Setuju) diberi skor 4, S (Setuju) diberi skor 3, TS (Tidak Setuju) diberi skor 2, STS (Sangat Tidak Setuju) diberi skor 1. Skor setiap alternatif jawaban pada pernyataan positif dan negatif adalah sebagai berikut.

Tabel 3.2
Penskoran Jawaban

No	Alternatif Jawaban	Skor
1	Sangat Setuju (Jawaban a)	4
2	Setuju (Jawaban b)	3
3	Tidak Setuju (Jawaban c)	2
4	Sangat Tidak Setuju (Jawaban d)	1

3.4.2 Teknik Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2015:240) dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Sedangkan menurut Arikunto (2013:274) metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, dsb.

3.4.3 Observasi

Observasi awal merupakan metode yang digunakan untuk mengetahui keadaan dan kondisi lapangan UMKM Batik Tulis Lasem. Peneliti melakukan observasi awal untuk mengetahui permasalahan yang terjadi di UMKM tersebut.

3.5 Metode Analisis Instrumen

3.5.1 Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sahih mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya, instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah (Arikunto, 2013:211).

Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat. Tinggi rendahnya validitas instrumen menunjukan sejauh mana data yang dikumpulkan tidak menyimpang dari gambaran tentang validitas yang dimaksud (Arikunto, 2013 : 211-212).

Dalam penelitian ini validitas digunakan untuk mengukur valid tidaknya kuesioner yang digunakan. Penelitian ini menggunakan analisis butir dengan bantuan Ms Excel untuk menguji validitas.Untuk menguji validitas setiap butir, maka skor-skor yang ada pada butir yang dimaksud dikorelasikan dengan skor total. Skor butir dipandang sebagai nilai X dan skor total dipandang sebagai nilai Y. Dengan diperolehnya indeks validitas setiap butir maka dapat diketahui dengan pasti butir-butir manakah yang tidak memenuhi syarat ditinjau dari validitasnya. Uji coba dilakukan pada 30 responden yang diambil secara acak dari populasi penelitian.

Berdasarkan informasi tersebut peneliti dapat mengganti atau merevisi butir-butir dimaksud (Arikunto, 2013: 219-221).. Kriteria diterima dan tidaknya suatu data valid atau tidak, jika:

a. Jika r hitung ≥ r tabel dengan tingkat signifikansi 0,05 maka item pertanyaan dinyatakan berkorelasi signifikan terhadap skor total item tersebut dan dinyatakan valid.
b. Jika r hitung < r tabel dengan tingkat signifikansi 0,05 maka item pada pertanyaan dinyatakan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total item tersebut dan dinyatakan tidak valid.

Perhitungan r tabel dalam penelitian ini menggunakan rumus t hitung = Pearson dan untuk menentukan valid dan tidak valid yaitu =IF (… > …;"valid";"tidak valid"). Pada tahap uji istrumen peneliti menyebar angket kepada 30 responden dimana didalamnya termasuk kategori UMKM dan memperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel 3.3

Hasil Uji Validitas Variabel Tenaga Kerja

No . Item	r hitung	r tabel	Keterangan
1	0,711	0,361	VALID
2	0,856	0,361	VALID
3	0,702	0,361	VALID
4	0,736	0,361	VALID
5	0,743	0,361	VALID
6	0,429	0,361	VALID

Sumber : data penelitian diolah, 2020

Tabel 3.4

Hasil Uji Validitas Varibel Bahan Baku

No. item	r hitung	r tabel	Keterangan
7	0,544	0,361	VALID
8	0,784	0,361	VALID
9	0,849	0,361	VALID
10	0,786	0,361	VALID
11	0,873	0,361	VALID
12	0,777	0,361	VALID
13	0,723	0,361	VALID
14	0,500	0,361	VALID

Sumber : Data penelitian diolah, 2020

Tabel 3.5

Hasil Uji Validitas Variabel Jumlah Produksi

No. Item	r hitung	r tabel	Keterangan
15	0,849	0,361	VALID
16	0,703	0,361	VALID
17	0,907	0,361	VALID

Sumber : Data penelitian diolah, 2020

Dari tabel uji validitas diatas menjelaskan bahwa setelah dilakukan uji instrumen sebanyak 30 responden yang diambil dari sebagian sampel penelitian menghasilkan item soal valid semuanya. Dikarenakan tidak ada yang tidak valid, maka jumlah item soal yang dipakai penelitian berjumlah 17 item soal.

3.5.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena

instrumen tersebut sudah valid. Instrumen yang baik tidak akan bersifat tendensius mengarahkan responden untuk memilih jawaban-jawaban tertentu. Instrumen yang sudah dapat dipercaya, yang reliabel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya juga. Apabila datanya memang benar sesuai dengan kenyataanya, maka berapa kali pun diambil, tetap akan sama (Arikunto, 2013:221).

Penelitian ini menggunakan reliabilitas untuk mengukur kuesioner yang digunakan reliabel atau dapat dipercaya sebagai alat pengumpul data. Dalam penelitian ini untuk menguji reliabilitas menggunakan SPSS. SPSS memberikan fasilitas untuk mengukur reliabilitas dengan uji statistik Cronbach Alpha.

Tabel 3.6
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Croanch Alpha	Keterangan
Tenaga Kerja	0,753	RELIABEL
Bahan Baku	0,860	RELIABEL
Jumlah Produksi	0,790	RELIABEL

Sumber : Data penelitian diolah, 2020

3.6 Metode Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan mengolah data yang terkumpul, kemudian memberikan interpretasi pada hasil-hasil penelitian tersebut. Kegiatan dalam analisis data meliputi pengelompokan data tiap variabel yang diteliti dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang diajukan.

3.6.1 Analisis Deskriptif Persentase

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2015:207). Sedangkan Ghozali (2011:19-20) mengemukakan bahwa satatistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis, dan skewness (kecenderungan distribusi).

Dalam penelitian ini, analisis deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, maksimum, minimum, dari data setiap variabelnya yaitu jumlah produksi (Y), tenaga kerja (X1) dan bahan baku (X2). Pengukuran analisis deskriptif ini dilakukan dengan bantuan program SPSS for windows release versi 21.0.

Berdasarkan skor angket yang diperoleh dari semua jawaban responden dengan ketentuan yang sudah dijelaskan di atas, selanjutnya diolah dalam daftar distribusi frekuensi. Untuk membuat daftar distribusi frekuensi dengan panjang kelas yang sama, langkahnya sebagai berikut:

1. Tentukan rantang, Rmax – Rmin
2. Tentukan banyaknya kelas interval yang diperlukan. Banyaknya kelas biasanya diambil paling sedikit 5 kelas dan paling banyak 15 kelas.

Dalam penelitian ini, ditentukan dengan kriteria skor pada penelitian yaitu 5 kriteria, sehingga kelas intervalnya ialah 5.

3. Tentukan panjang kelas/interval (p) dengan rumus :

$$P = \frac{Rentang + 1}{Banyaknya\ kelas}$$

Tabel 3.7

Kriteria Penelitian

No	Interval	Kriteria
1	81,26% - 100%	Sangat Baik
2	62,51% - 81,25	Baik
3	43,76% - 62,50%	Tidak Baik
4	25% - 43,75%	Sangat Tidak Baik

Sumber : Data penelitian diolah, 2020

3.6.2 Analisis Regresi Linear Berganda

Metode ini digunakan untuk mengetahui persamaan regresi pengaruh tenaga kerja dan bahan baku terhadap jumlah produksi Industri Batik Tulis Lasem di Kecamatan Lasem Kabupaten Rembang. Untuk mengetahui pengaruh antar variabel bebas, persamaan yang digunakan adalah:

$Y = \alpha + \beta 1\ X1 + \beta 2\ X2 + e$

Keterangan:

Y = Variabel dependen (produktivitas)

α = Konstanta

ß1= Koefisien regresi X1

β2= Koefisien regresi X2

X1= Variabel tenaga kerja

X2= Variabel bahan baku

e = Standar error

Regresi merupakan suatu prosesmemperkirakan secara sistematis tentang apa yang paling mungkin di masa yang akan datang berdasarkan informasi masa lalu dan sekarang sehingga kesalahan dapat diminimalisir. Kegunaan dari regresi adalah untuk menguji pengaruh variabel independen secara simultan maupun parsial terhadap variabel dependen.

3.7 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan cara untuk mengetahui apakah model regresi yang diperoleh dapat menghasilkan estimator linier yang baik. Jika telah memenuhi asumsi klasik, berarti model regresi ideal (tidak bias) (*Best Linier Unbias Estimator/ BLUE).*

3.7.1 Uji Normalitas

Ghozali (2011:103) mengemukakan bahwa uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel terikat dan variabel bebas keduanya berdistribusi normal atau tidak Model regresi yang baik memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Pada prinsipnya normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau histogram residual

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel dependen memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah data normal atau mendekati normal. Caranya adalah dengan membandingkan distribusi komulatif dari data sesungguhnya dengan distribusi komulatif dari distribusi normal. Data normal memiliki bentuk seperti lonceng. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Uji Kolmogorov–Smirnov dengan koreksi Lilliefors.

Pengambilan keputusan mengenai normalitas adalah sebagai berikut

a. Jika $p < 0,05$ maka distribusi data tidak normal

b. Jika $p > 0,05$ maka distribusi data normal

3.7.2 Uji Multikolinieritas

Multikolinearitas adalah adanya hubungan linear yang sempurna (mendekati sempurna) antara beberapa atau semua variabel bebas (Kuncoro, 2001). Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variable bebas. Untuk mendeteksi adanya multi dapat dilihat dari nilai tolerance dan lawannya. *Variance inflation Factor* (VIF). Jika nilai tolerance ≤ 10 maka model regresi tersebut tidak terjadi multikolonieritas.

Dalam pengertian sederhana setiap variabel independen menjadi variabel dependen dan di regresikan terhadap variabel independen lainnya. Tolerance mengukur variabilitas variabel independen lainnya. Jadi nilai tolerance yang

rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena VIF = 1/tolerance. Nilai cotoff yang umumnya digunakan untuk menunjukan adanya multikolinearitas adalah nilai tolerance < 0.10 atau sama dengan nilai VIF > 10.

3.7.3 Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mendeteksi apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varian dari satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Jika varian berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2011). Cara mendeteksi ada tidaknya heteroskodastisitas dilakukan dengan melakukan uji glejser dengan aplikasi SPSS for windows release versi 21.0. Dengan melihat tabel koefisien dari uji glejser, apabila signifikansinya <0,05 artinya terjadi heteroskedastisitas. Sebaliknya apabila signifikansinya >0,05 artinya tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.8 Uji Hipotesis

3.8.1 Uji F (simultan)

Uji pengaruh simultan digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama atau simultan mempengaruhi variabel dependen (Ghozali, 2011:177). Uji F digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel independen (tenaga kerja dan bahan baku) mempunyai pengaruh yang sama terhadap variabel dependen (jumlah produksi).

Untuk menentukan nilai F tabel, tingkat signifikansi yang digunakan sebesar 0,05 = 5% dengan derajat kebebasan (*degree of freedom*) / df = (n-k) dan (k-1) dimana n adalah jumlah observasi dan k adalah jumlah variabel.

Kriteria pengujiannya adalah :

1. Ho : X1, X2 = 0, artinya secara serentak tidak terdapat pengaruh yang positifdan signifikan dari variabel bebas terhadap variabel terikat.
2. Ha : X1, X2 ≠ 0, artinya secara serentak terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari variabel bebas terhadap variabel terikat.

Kriteria pengambilan keputusannya adalah:

1. Ho diterima jika Fhitung < Ftabel pada α = 5%
2. Ho ditolak jika Fhitung > Ftabel pada α = 5%

3.8.2 Uji t-Statistik

Digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independent terhadap variabel dependen (Ghozali, 2011:178). Pengujian dilakukan dengan menggunakan significance level 0,05 (a=5%). Uji t digunakan untuk menguji koefisien regresi secara parsial dari variabel independennya. Untuk mengetahui nilai t tabel, ditentukan tingkat signifikansi 0,05 = 5% dengan derajat kebebasan (*degree of freedom*) / df = (n-k) dimana n adalah jumlah observasi dan k adalah jumlah variabel.

Kriteria pengujiannya adalah:

1. Ho : X1, X2 = 0, artinya secara parsial tidak terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen.
2. Ha : X1, X2 ≠ 0, artinya secara parsial terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen.

Kriteria pengambilan keputusan adalah:

1. Ho diterima jika t hitung < t tabel pada α = 5%
2. Ho ditolak jika t hitung > t tabel pada α = 5%

3.8.3 Uji Koefisien Determinasi Simultan (R2)

Koefisien Determinasi (R2) digunakan untuk mengukur seberapa besar kontribusi variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Jika Koefisien Determinasi (R2) semakin besar (mendekati satu) menunjukkan semakin baik kemampuan variabel X menerangkan variabel Y dimana 0 < R2< 1. Sebaliknya, jika R2 semakin kecil (mendekati nol), maka akan dapat dikatakan bahwa pengaruh variabel bebas adalah kecil terhadap variabel terikat. Hal ini berarti model yang digunakan tidak kuat untuk menerangkan pengaruh variabel bebas yang diteliti terhadap variabel terikat.

3.8.4 Koefisien Determinasi Parsial (r2)

Koefisien determinasi parsial (r2) digunakan untuk mengetahui besarnya kontribusi yang diberikan oleh masing-masing variabel independent tenaga kerja dan bahan baku terhadap variabel dependen yaitu jumlah produksi.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Industri Batik Tulis di Kecamatan Lasem

Lasem merupakan salah satu kecamatan yang terletak di Kabupaten Rembang. Lasem merupakan salah satu penghasil batik di daerah pantai utara jawa. Lasem mempunyai sejarah yang tidak bisa dipisahkan dari budaya yang melahirkan keterampilan membuat batik. Karena membuat batik telah diwarisi secara turun temurun, sehingga pembuat batik ini menjadi kegiatan di kehidupan masyarakat yang berkelanjutan dari generasi yang satu ke generasi selanjutnya.

Batik lasem memiliki warna tersendiri yang berbeda dengan batik yang ada di indonesia. Coraknya yang berani merupakan ciri khas batik lasem. Batik lasem juga berbeda dengan batik solo, pekalongan, yogya terutama dari warnanya yang mencolok jika dibandingkan dengan batik lainnya. Warna merah darah ayam yang menonjol ini juga menggambarkan kuatnya akulturasi budaya tionghoa terhadap budaya asli setempat.

Industri batik tulis di Lasem kembali menjalankan usaha pembatikan sejak tahun 1970-an hingga sekarang. Jumlah produksi batik tulis lasem mengalami penurunan dari tahun ke tahun, tahun 2015 sampai dengan 2018. Produktivitas usaha batik di kecamatan lasem menurun dalam beberapa tahun terakhir.ini menjadi masalah tersendiri, mengingat Kecamatan Lasem merupakan sentra terbesar industri batik tulis jika dibandingkan dengan kecamatan lainnya di Kabupaten Rembang.

Berikut dibawah ini adalah contoh motif batik tulis lasem dalam sebuah gambar.

Gambar 4.1 Contoh Motif Batik Lasem

4.2 Deskripsi Variabel Penelitian

4.2.1 Tenaga Kerja

Pada variabel tenaga kerja terdapat 6 butir pertanyaan yang dapat digunakan untuk penelitian. Berdasarkan deskriptif presentase untuk variabel tenaga kerja dalam penelitian ini diukur dengan tiga indikator yaitu : jumlah tenaga kerja, jam kerja tingkat kemampuan tenaga kerja. Berikut ini adalah tabel 4.1 mengenai persentase skor untuk indikator dari variabel tenaga kerja.

Tabel 4.1
Deskripsi Variabel Tenaga Kerja

Interval Persen	Kriteria	Frekuensi	persentasi
81,26% - 100%	Sangat Baik	14	37,8%
62,51% - 81,25%	Baik	9	24,3%
43,76% - 62,50%	Tidak Baik	12	32,4 %
25% - 43,75%	Sangat Tidak Baik	2	5,4%
Jumlah		37	100%
Maksimum		100%	
Minimum		33,3%	
Rata – rata		73,1%	
Kriteria		BAIK	

Sumber : Data penelitian diolah, 2020

Berdasarkan tabel diatas diperoleh keterangan banyaknya responden yang mengatakan bahwa tenaga kerja termasuk dalam kategori sangat baik sebanyak 14 responden (37,8%), kategori baik sebanyak 9 responden (24,3%), katogori tidak baik sebanyak 12 responden (32,4%), kategori sangat tidak baik sebanyak 2 responden(5,4%). Penjelasan masing masing indikator dari variabel tenaga kerja adalah hampir seluruh UMKM batik lasem memiliki tenaga kerja berjumlah 30

orang. operasi setiap harinya 9 jam serta dapat menuyelesaikan satu lembar kain batik selama 6 -10 hari. secara keseluruhan indeks tenaga kerja adalah sebesar (73,1%, Baik).

Berdasarkan hasil uji analisis deskripsipersentase, menunjukkan bahwa variabel tenaga kerja dengan skor terendah 1 dan skor tertinggi 4, maka diperoleh hasil persentase secara keseluruhan adalah baik dengan rincian indikator jumlah tenaga kerja memperoleh persentase sebersar 63,9% kategori baik, jam kerja dengan persentase 79,4% kategori baik, serta tingkat kemampuan tenaga kerja dengan nilai persentase sebesar 76,0% termasuk dalam kategori baik.

Dalam Variabel tenaga kerja diperoleh hasil tertinggi sebesar 79,4%, hasil tertinggi yaitu indikator Jam Kerja termasuk dalam kategori baik artinya, Umkm batik tulis lasem memiliki rata rata jumlah jam kerja 7 jam perhari dan usaha batik tulis lasem beroperasi dan menjalankan produksi selama 5 hari. demikian pula tingkat kemampuan tenaga kerja semakin tinggi dan terampil maka akan memberikan pengaruh positif terhadap perusahaan tempat dia berkerja.sedangkan untuk indikator jumlah tenaga kerja memperoleh persentase yang lebih rendah daripada indikator yang lain, yakni sebesar 63,9% Hal ini disebabkan karena banyaknya pengrajin batik yang sudah lanjut usia, meninggal dan untuk usia yang produktif lebih memilih bekerja yang lebih menjanjikan penghasilan yang besar.

4.2.2 Bahan Baku

Pada variabel bahan baku terdapat 8 pertanyaan yang dapat digunakan untuk penelitian masing masing pertanyaan memiliki skor 4 sampai 1. Berdasarkan perhitungan deskriptif presentase untuk variabel bahan baku dalam

penelitian ii diukur dengan tiga indikator harga bahan baku, persediaan bahan baku, sumber bahan baku. Berikut adalah tabel 4.3 mengenai persentase untuk indikator tersebut.

Tabel 4.2
Deskripsi Variabel Bahan Baku

Interval Persen	Kriteria	Frekuensi	Persentasi
81,26% - 100%	Sangat Baik	14	37,8 %
62,51% - 81,25%	Baik	10	27,0%
43,76% - 62,50%	Tidak Baik	11	29,7%
25% - 43,75%	Sangat Tidak Baik	2	5,4%
Jumlah		37	100%
Maksimum		96,6%	
Minimum		40,6%	
Rata – rata		73,8%	
Kriteria		BAIK	

Sumber : Data Penelitian diolah, 2020

Berdasarkan Tabel 4.2 diperoleh keterangan bahwa sebagian besar responden mengatakan bahwa variabel bahan baku termasuk dalam kategori sangat baik yaitu sebanyak 14 responden(37,8%). Bahan baku yang tersedia cukup mudah didapat serta pengusaha batik memiliki persediaan bahan baku digudang sebesar 100 lembar kain untuk produksi selama 1-3 bulan ke depan dan dalam satu bulan bisa memproduksi 21 – 30 lembar kain baik.

Secara keseluruhan indeks variabel persentase variabel bahan baku adalah 73,8% dan termasuk dalam kategori baik rata pengusaha batik tulis memiliki persediaan bahan baku digunang untuk produksi selama 1-3 bulan kedepan

sebanyak 100 lembar kain yang dalm sebulan bisa memproduksi 21 -30 lembar kain batik.

Dari uji analisis statistik deskriptif persentase menunjukkan bahwa variabel bahan baku dengan skor terendah 1 dan tertinggi 4, maka diperoleh nilai persentase yang dikategorikan baik, dengan rincian nilai indikator harga bahan baku74,3 % termasuk kategori baik, persediaan bahan baku dengan nilai 75,7% kategori baik serta sumber bahan baku yang memperoleh persentase sebesar 71,6% termasuk dalam kategori baik.

Dalam variable bahan baku indikator persediaan bahan baku memperoleh persentase tertinggi 75,7% kategori baik. Menurut responden dalam hal ini adalah pengusaha batik persediaann bahan baku mudah didapatkan sehingga memperpudah dalam proses memproduksi batik. Sedangkan indikator sumber bahan baku memperoleh persentase lebih rendah daripada indikator lainnya sebesar 71,6% kategori baik. dikarenakan bahan baku pembuatan batik tulis diambil dari luar Kabupaten Rembang.

4.2.3 Jumlah Produksi

Pada variabel jumlah produksi terdapat 3 pertanyaan yang dapat digunakan penelitian, masing masing memiliki skor 4 sampai 1. Berdasarkan perhitungan deskriptif persentase untuk variabel jumlah produksi dalam penelitian ini diukur dengan hanya menggunakan satu indikator saja yaitu output. Berikut tabel 4.9 mengenai persentase untuk indikator tersebut.

Tabel 4.3
Deskripsi Variabel Jumlah Produksi

Interval Persen	Kriteria	Frekuensi	persentasi
81,26% - 100%	Sangat Baik	15	40,5%
62,51% - 81,25%	Baik	11	29,7%
43,76% - 62,50%	Tidak Baik	11	29,7%
25% - 43,75%	Sangat Tidak Baik	0	0,0%
Jumlah		37	100%
Maksimum		100%	
Minimum		50%	
Rata - rata		75%	
Kriteria		BAIK	

Sumber :Data penelitian diolah, 2020

Berdasarkan Tabel 4.3 diperoleh keterangan bahwa sebagian besar responden mengatakan bahwa jumlah produksi termasuk kategori sangat baik yaitu sebanyak 15 responden (40,5%). Artinya, rata rata jumlah produk yang bisa diproduksi pengusaha batik tulis lasem selama satu bulan adalan antara 21 – 30 lembar kain batik.

Varibel jumlah produksi dengan skor terendah 1 dan skor tertinggi 4, maka diperoleh persentase variabel ini termasuk dalam kategori baik dengan rincian indikator output sebesar 75,0%. Deskriptif persentase variabel jumlah produksi menunjukkan bahwa indikator output indikator tunggal dalam variabel jumlah produksi, memperoleh nilai persentase sebesar 75% yang termasuk dalam kategori baik fakta dilapangan menunjukkan bahwa jumlah output UMKM batik tulis di Kecamatan Lasem dalam kurun waktu baberapa tahun terakhir mengalami penurunan.

4.3 Uji Asumsi Klasik

Untuk mengetahui pengaruh tenaga kerja dan bahan baku terhadap jumlah produksi industri batik tulis lasem di Kecamatan Lasem kabupaten Rembang dapat dilihat darianalisis regresi berganda.dalam analisis tersebut ada beberapa syarat asumsi klasik yang harus terpenuhi yaitu uji normalitas, uji multikolineritas, dan uji heterokedastisitas.

4.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah regresi,variabel penggangu atau residual memiliki distribusi normal. Salah satu cara melihat normalitas dengan *One-Sample Kolmogorov-Sminov* dan grafik *Normal Probability Plot* dengan menggunakan bantuan SPSS 21. Deteksi normalitas dapat dilakukan dengan melihat histogram atau grafik normal *P-Plot of Regression Standarized Residual* dengan melihat persebaran data sumbu diagonal atau gragik normal.hasil uni normalitas dapat dilihat dari gambar 4.2 grafik *normal probability plot* berikut ini.

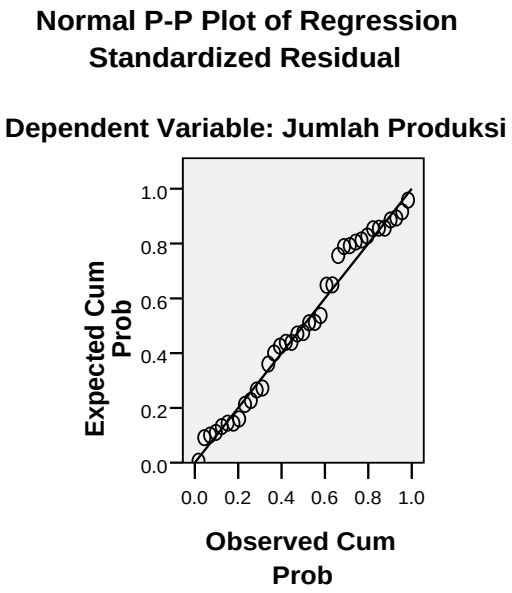

Gambar 4.2 Grafik *normal probability plot*
Sumber :Data penelitian diolah, 2020

Dengan melihat gambar 4.2 grafik *normal probability plot* diatas dapat diambil kesimpulan bahwa pada grafik normal probability plot terlihattitik menyebar disekitar garis diagonal, serta penyebarannya mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi uji asumsi klasik yaitu uji normalitas yang berarti data tersebut berdistribusi normal.

Uji normalitas juga dapat diketahui dengan grafik histogram. Apabila pola distribusi berbentuk lonceng dan tidak melenceng ke kiri atau kanan maka berdistribusi normal. Grafik histogram hasil uji normalitas adalah sebagai berikut.

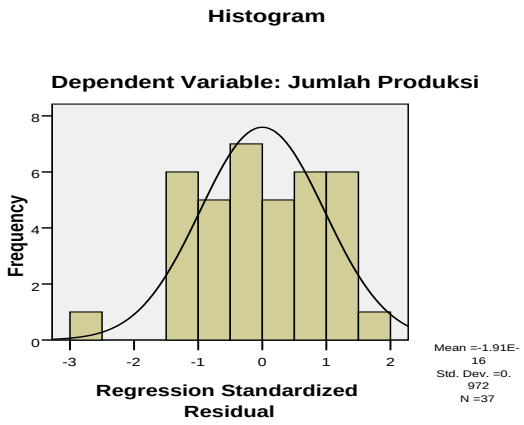

Gambar 4.3 Grafik Histogram

Grafik histogram terlihat pola distribusi berbentuk lonceng dan tidak melenceng ke kiri atau ke kanan maka dapat disimpulkan data berdistribusi normal. Selain dapat dilihat dari grafik *normal probability plot*, dapat juga dilihat dalam grafik *One-Sample Kolmogorof-Smirnov Test* dengan bantuan SPSS 21 sebagai berikut.

Tabel 4.4
Hasil Uji One-Sample Kolmogorov-smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		37
Normal Parameters [a,b]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.64928401
Most Extreme Differences	Absolute	.120
	Positive	.063
	Negative	-.120
Kolmogorov-Smirnov Z		.728
Asymp. Sig. (2-tailed)		.663

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Data penelitian diolah, 2020

Berdasarkan hasil uji *One-Sample Kolmogorov-Sminov* pada tabel 4.4 di atas, pada baris *Asymp.sig (2-tailed)* sebesar 0,663 dengan probabilitas > 0,05, maka dapat disimpulkan penelitian ini berdistribusi normal dan model regresi memenuhi asumsi normalitas.

4.3.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas untuk menguji apakah model regresi ditemukan korelasi antara varibel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadiantara variabel independen. Uji multikolinearitas menggunakan nilai *tolerance* dan lawannya *variance inflation factor* (VIF). Jika nilai tolerane < 1 dan VIF<10 maka dapat dikatakan tidak terjadi multikolinearitas.untuk lebuh jelasnya dilihat tabel uji multikolinearitas sebagai berikut.

Tabel 4. 5
Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients[a]

Model		Correlations			Collinearity Statistics	
		Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1	Tenaga Kerja	.875	.556	.238	.334	2.991
	Bahan Baku	.904	.679	.329	.334	2.991

a. Dependent Variable: Jumlah Produksi

Sumber : Data penelitian diolah,2020

Berdasarkan tabel 4.5 diketahui bahwa nilai *tolerance* variabel bebas kurang dari 1 yaitu 0,334, 0,334 serta besarnya VIF <10 yaitu 2,991, 2,991 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antara variabel bebas (independen) dengan variabel terikat (dependen).

4.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji Hetoroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidak samaan varian dan residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varian dari residual satu pengamatan satu ke yang lain berbeda disebut dengan heteroskedastisitas. Model yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Dalam penelitian ini uji heteroskedastisitas dilakukan dengan melihatgrafik scatterplot antara nilai prediksi variabel terikat *(ZPRED)* dengan residualnya *(SRESID).* Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot. Hasil uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar dibawah ini.

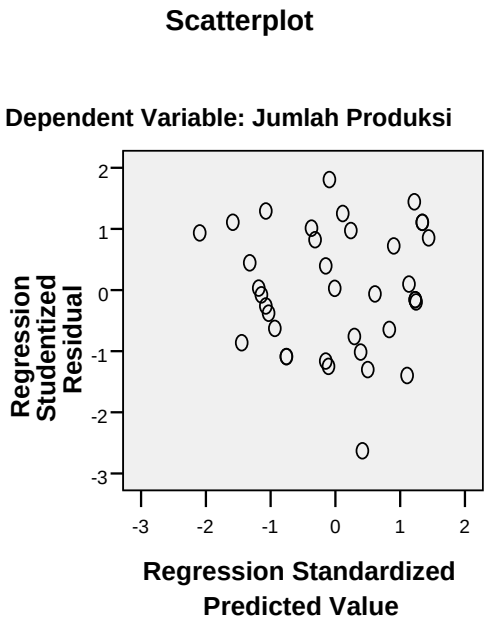

Gambar 4.4 Grafik Uji Heteroskedastisitas
Sumber : Data penelitian diolah, 2020

Berdasarkan gambar 4.4 diketahui bahwa titik – titik pada gambar memiliki kecenderungan menyebar diatas dan dibawah 0 pada sumbu Y dan tidak

membentuk pola. Berdasarkan gambar *scatterplot* diatas, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dalam penelitian ini. Selain dengan mengapati grafik *scatterplot*, uji heteroskedastisitas juga dapat dilakukan dengan uji glejser. Uji glejser yaitu pengujian dengan meregresikan nilai absolute residual terhadap variabel independen. output dari proses tersebut sebagai berikut.

Tabel 4.6
Uji Heteroskedastisitas

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.413	.277		1.493	.145
	Tenaga Kerja	-.011	.024	-.131	-.445	.659
	Bahan Baku	.013	.020	.192	.650	.520

a. Dependent Variable: AbREs

Sumber : Data penelitian diolah, 2020

Hasil tampilan output spss dengan jelas menunjukkan semua variabel independen mempunyai nilai sig ≥ 0,05. Jadi tidak ada variabel independen yang signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen. Sehingga, dapat disimpulkan model regresi tidak mengandung adanya heteroskedastisitas.

4.4 Regresi Linier Berganda

Analisis Regresi linier bergandadigunakan untuk mengetahui bagaimna pengaruh variabel variabel bebas terhadap variabel terikad didalam penelitian ini. Model regresi berganda pada penelitian ini dapat dilihat dari kolom *Unstandarized coefficients* karena penelitian inimerupakan penelitian dalam bidang ilmu sosial bukan ilmu pasti sehingga masih diperlukan pengembangan untuk penelitian selanjutnya. Untuk mengetahui pengaru antara variabel tenaga kerja dan bahan baku terhadap jumlah produksi Batik Tulis Lasem maka perlu

adanya suatu persamaann regresi yang dalam proses penghitungannya menggunakan program SPSS versi 21 diperoleh hasil regresi linier berganda seperti terlihat pada tabel berikut.

Tabel 4.7
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.656	.495		3.347	.002
	Tenaga Kerja	.165	.042	.411	3.899	.000
	Bahan Baku	.188	.035	.568	5.387	.000

a. Dependent Variable: Jumlah Produksi

Sumber : Data penelitian diolah, 2020

Berdasarkan tabel 4.7 dapat diperoleh koefisien regresi untuk variabel bebas, yaitu variabel tenaga kerja (X_1) sebesar 0,165 dan variabel bahan baku (X_2) sebesar 0,188 dengan konstanta sebesar 1,656 sehingga dapat dibuat persamaan regresi sebagai berikut :

$Y = 1,656 + 0,165\ X_1 + 0,188X_2 + e$

Persamaan regresi linier berganda memiliki makna dimana konstanta menunjukkan nilai sebesar 1,656 artinnya jika nilai semua varibel tenaga kerja dan bahan baku 0 maka besar jumlah produksi adalah 1,656. Hasil analisis regresi berganda menunjukkan besarnya koefisien variabel X_1 adalah sebesar 0,165 artinya ketika variabel tenaga kerja naik satu satuan maka variabel jumlah produksi akan naik 0,165 dengan asumsi lain variabel lain dalam kondisi tetap. Hasil koefisien variabel X_2 adalah sebesar 0,188 artinya ketika variabel bahan baku naik satu satuan maka variabel jumlah produksi akan naik 0,188 dengan asumsi lain variabel lain dalam kondisi tetap.

4.5 Uji Hipotesis

4.5.1 Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial (uji t) digunakan untuk mengetahui besarnya signifikasi pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara individual (parsial) dengan menganggap varibel lain bersifat konstanta. Berikut adalah hasil uji parsial analisis data dengan menggunakan SPSS versi 21 yang dapat dilihat melalui tabel 4.8 dibawah ini

Tabel 4.8
Hasil Uji Parsial

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.656	.495		3.347	.002
	Tenaga Kerja	.165	.042	.411	3.899	.000
	Bahan Baku	.188	.035	.568	5.387	.000

a. Dependent Variable: Jumlah Produksi

Sumber : Data Penelitian diolah, 2020

Dari tabel 4.8 diatas hasil analisis regresi berganda menunjukkan bahwa hasil uji t untuk variabel tenaga kerja (X_1) diperoleh hasil t hitung 3,899 dengan signifikansi 0,000 < 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa t hitung signifikan sehingga H_0 ditolak dan menerima H_a artinya hipotesis tenaga kerja dalam penelitian ini dinyatakan “ada pengaruh positif terhadap jumlah produksi Batik Tulis Lasem Kecamatan Lasem ”.

Sementara itu hasil uji t untuk variabel bahan baku (X_2) diperoleh t hitung sebesar 5,387 dengan signifikansi 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa t hitung signifikan,sehingga H_o ditolak dan menerima H_a artiny hipotesis bahan baku

dinyatakan “ada pengaruh positif bahan baku terhadap jumlah produksi Batik Tulis Lasem Kecamatan Lasem”.

4.5.2 Uji Simultan (Uji F)

Uji Hipotesis yang dilakukan untuk mengetahui pengaruh semua variabel independen yang terdapat dalam model secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel dependen. Model regresi yang diperoleh selanjutnya diuji kebenarannyadengan uji simultan menggunakan uji f jika dalam pengujiannya diperoleh $F_{hitung} > F_{tabel}$ dengan tingkat signifikansi <0,05 berarti H_0 ditolak, sehingga dapat disimpulkan hipotesis yang menyatakan ada pengaruh bersama–sama antar tenaga kerja dan bahan baku terhadap jumlah produksi batiktulis. Uji hipotesis ini menggunakan SPSS versi 21. Hasil analisis dapat dilihat sebagai berikut.

Tabel 4.9
Hasil Uji Simultan

ANOVA[b]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	104.823	2	52.412	117.418	.000[a]
	Residual	15.177	34	.446		
	Total	120.000	36			

a. Predictors: (Constant), Bahan Baku, Tenaga Kerja
b. Dependent Variable: Jumlah Produksi

Sumber :Data penelitian diolah, 2020

Berdasarkan tabel 4.9 hasil pengujian uji F dapat diketahui bahwa nilai F_{hitung} sebesar 117,418 dengan signifikansi 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa nilai sig = 0,000= 0% < 5% berarti H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya ada pengaruh positif anatara tenaga kerja dan bahan baku terhadap jumlah produksi Batik Tulis Lasem Kecamatan Lasem.

4.6 Koefisien Determinasi Simultan (R^2)

Analisis koefisien determinasi simultan dilakukan untuk mengetahui besarnya kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat secara keseluruhan yakni variabel tenaga kerja dan bahan baku terhadap jumlah produksi Batik Tulis Lasem Kecamatan Lasem secara simultan. Hasil uji koefisien determinasi data dengan menggunakan program SPSS versi 2.1. adapun hasil analisis dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.10
Hasil Analisis Koefisien Determinasi Simultan (R^2)

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.935[a]	.874	.866	.66811

a. Predictors: (Constant), Bahan Baku, Tenaga Kerja

b. Dependent Variable: Jumlah Produksi

Sumber : Data penelitian diolah, 2020

Berdasarkan tabel 4.10 diatas, diketahui bahwa hasis analisis koefisien determinasi simultan diperoleh dari *Adjusted R Square* sebesar 0,866. Dengan demikian bahwa tenaga kerja dan bahan baku secara bersama sama mempengaruhi jumlah produksi Batik Tulis Lasem Kecamatan Lasem sebesar 86,6% dan sisanya 13,4% dipengaruhi oleh vaktor lain diluar variabel penelitian.

4.7 Koefisien Determinasi Parsial (r^2)

Koefisien determinasi parsial(r^2) digunakan untuk mengetahui besarnya kontribusiyang diberikan oleh masing – masing variabel independen tenaga kerja dan bahan baku terhadap variabel dependen yaitu jumlah produksi. Berikut hasil analisis koefisien determinasi parsial(r^2) dengan bantuan SPSS Statistic 21 Sebagai berikut.

Tabel 4.11
Hasil Uji Koefisien Determinasi Parsial
Sumber :Data penelitian diolah, 2020

Coefficients								
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig	Correlation		
	B	Std error	Beta			Zero - order	Partial	Part
(Constant)	1.656	.495		3.347	.002			
Tenaga Kerja	.165	.042	.411	3.899	.000	.875	.556	.238
Bahan Baku	.188	035	.568	5.387	.000	.904	.679	.329
a. Dependent Variable : Jumlah Produksi								

Berdasarkan tabel 4.11 dapat diketahui besarnya kontribusi variabel tenaga kerja terhadap jumlah produksi batik tulis lasem adalah $(0,556)^2$ x 100% = 30,9%. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel tenaga kerja berpengaruh sebesar 30,9%. Sedangkan besarnya kontribusi variabel bahan baku terhadap jumlah produksi batik tulis lasem adalah $(0,679)^2$ x 100% = 46,1%. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel bahan baku berpengaruh sebesar 46,1%.

4.8 Pembahasan

Berdasarkan hasil pengujian secara statistik dapat terlihat jelas bahwa secara simultan maupun parsial semua variabel bebas dapat mempengaruhi variabel terikat pada Batik Tulis Lasem. Adapun pengaruh tenaga kerjadan bahan baku terhadap jumlah produksi adalah positif, dimana peningkatan tenaga kerja dan bahan baku selalu diikutidengan meningkatnyajumlah produksi Batik Tulis Lasem Kecamatan Lasem.

4.8.1 Pengaruh Tenaga Kerja Terhadap Jumlah Produksi Batik Tulis Lasem

Tenaga kerja memiliki tiga indikator yaitu jumlah tenaga kerja, jam kerja, dan tingkat kemampuan tenaga kerja. Hasil analisis regresi linier berganda diketahui bahwa nilai koefisienpada persamaan regresi variabel tenaga kerja (X_1) adalah 0,165. Nilai koefisien tersebut bertanda positif, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh tenga kerja terhadap jumlah produksi Batik Tulis Lasem Kecamatan Lasem. Berdasarkan hasil uji hipotesis, tenaga kerja menunjukan t_{hitung} sebesar 3,899 dengan signifikansi 0,000 karena signifikansi kurang dari 0,05 menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} yang diperoleh tersebut signifikan. Sehingga hipotesis (X_1) yang diuji dalam penelitian ini yaitu "ada pengaruh antara tenaga kerja terhadap jumlah produksi Batik Tulis Lasem". Dengan besarnya pengaruh tenaga kerja terhadap jumlah produksi sebesar 27,9% sehingga apabila tenaga kerja naik satu satuan maka jumlah produksi akan naik sebesar 0,165 dengan asumsi variabel lainnya bernilai tetap.

Hal ini sesuai dengan penelitian dari Sulistiana (2015) yang berjudul "Pengaruh Jumlah Tenaga Kerja dan Modal Terhadap Hasil Produksi Industru Kecil Sepatu dan Sandal di Desa Sambiroto Kecamatan Soko Kabupaten Mojokerto ". bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara tenaga kerja dengan hasil produksi. Hal ini juga sama dengan hasil penelitian sebelumnya yang pernah dilakukan oleh Dwi Nila Andriani (2017) yang berjudul "Pengaruh Modal, Tenaga Kerja dan Bahan Baku Terhadap Hasil Produksi (Studi Kasus Pabrik Sepatu PT. Kharisma Baru Indonesia)". Bahwa terdapat pengaruh positif dan

signifikan antara tenaga kerja terhadap hasil produksi. Selain itu menurut teori produksi Sugiarto, dkk (2002:15) menyatakan bahwa jumlah produksi atau output dipengaruhi oleh faktor tanah, sumberdaya alam, tenaga kerja, modal, dan keahlian keusahawanan.

Batik tulis lasem masih mengandalkan tenaga kerja untuk memproduksi batik, belum mengandalkan teknologi untuk menunjang produksi. Ketika jumlah tenaga kerja berkurang untuk memproduksi batik maka jumlah produksi juga berkurang. Tenaga kerja berpengaruh terhadap jumlah produksi, oleh sebab itu tenaga kerja harus diperhatikan dan dipertahankan oleh pelaku usaha agar produktivitas usaha batik tulis tetap terjaga dan berjalan sesuai yang diharapkan oleh pelaku usaha.

Berdasarkan hasil analisis deskripsi indikator jumlah tenaga kerja dapat diketahui bahwa pengrajin batik menggunakan tenaga kerja sebanyak 10 – 20 orang dan untuk penambahan tenaga kerja ketika pesanan naik sebanyak lebih dari lima orang. Untuk indikator jam kerja dapat diketahui bahwa tenaga kerja bekerja selama delapan jam perhari dan bekerja selama enam hari dalam seminggu. Untuk indikator kemampuan tenaga kerja dalam sebulan tenaga kerja menyelesaikan lebih dari 5 lembar kain batik dan tenaga kerja memerlukan 5 – 10 hari dalam menyelesaikan satu lembar kain batik.

4.8.2 Pengaruh Bahan Baku Terhadap Jumlah Produksi Batik Tulis Lasem

Bahan baku memilliki tiga indikator yaitu harga bahan baku, sumber bahan baku, dan persediaan bahan baku. Hasil analisis regresi berganda diketahui nilai koefisien pada persamaan regresi varibel bahan baku (X_3) sebesar 0,188.

Nilai koefisien tersebut bertanda positif, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh bahan baku terhadap jumlah produksi batik tulis lasem. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, bahan baku menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 5.387 dengan signifikansi 0,000. Karena nilai signifikansi kurang dari 0,05 menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} tersebut signifikan. Sehingga hipotesis (X_3) yang diuji dalam penelitian ini yaitu " ada pengaruh antara bahan baku dengan jumlah produksi batik tulis lasem kecamatan lasem ". Dengan besarnya pengaruh bahan baku terhadap jumlah produksi sebesar 18,1%, sehingga apabila bahan baku naik satu satuan maka jumlah produksi akan naik sebesar 0,188 dengan asumsi variabel lainnya bernilai tetap

Hal ini sesuai dengan penelitian dari Fitriana, dkk. (2014). Yang berjudul "pengaruh modal, tenaga kerja dan bahan baku terhadap produksi serta efektifitas produksi industri kecil di kota Lhoksumawe". bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara bahan baku dan produksi. Hal ini juga sama dengan hasil penelitian sebelumnya yang pernah dilakukan oleh Budiman (2015) yang berjudul "Analisis Pengaruh Tenaga kerja, Bahan Baku dan teknologi terhadap Nilai Produksi Pada industri Percetakan di Provinsi Riau". Bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara bahan baku dan produksi. Pendapat ini juga sama dengan Sugiarto, dkk (2002:15) yang mengatakan bahwa tingkat kepuasan manusia dapat dipenuhi tergantung jumlah dan mutu suber daya yang digunakan. Sumber tersebut dapat berupa benda yang disediakan oleh alam atau diciptakan manusia yang dapat digunakan untuk memproduksi barang – barang dan jasa.

Berdasarkan analisis deskriptif bahan baku menunjukkan rata rata sebesar 73,8% dalam kriteria baik. Persentase dalam variabel bahan baku ini termasuk dalam kategori baik. Persentase tiap indikator mendukung hasil analisis tersebut. Indikator persediaan bahan baku sebesar 75,7% merupakan yang tertinggi dibandingkan dengan indikator lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa ketersediaan bahan baku yang dimiliki bisa mempermudah untuk memproduksi batik. Indikator harga bahan baku dengan nilai persentase sebesar 74,3% dengan kategori baik,serta sumber bahan baku dengan nilai persentase sebesar 71,6% kategori baik. Penyebab indikator ini memperoleh persentase rendah karena bahan baku untuk pembuatan batik tulis lasem sebagian besar tidak diproduksi di rembang. Bahan baku ini didatangkan dari luar daerah, sementara untuk produksi dari rembang masih belum mampu mencukupi persediaan bahan baku batik tulis lasem ini. Untuk analisis deskripsi dari indikator harga bahan baku terdapat kenaikan harga sebesar 10% - 20% dalam setahun terakhir. Untuk indikator persediaan bahan baku kain batik yang dibutuhkan dalam sebulan sebesar lebih dari 30 lembar dan untuk keperluan produksi bahan baku yang di simpan di Gudang sebanyak 100 lembar. Untuk indikator sumber bahan baku jumlah supplier bahan baku sebanyak dua sampai dengan lebih dari lima dan frekuensi suplai bahan baku dalam sebulan sebanyak 2 kali.

Bahan baku untuk menunjang produksi yang tersedia di Kabupaten Rembang masih belum bisa mencukupi untuk kebutuhan produksi batik tulis, sehingga pelaku usaha batik tulis masih mengandalkan pemasok bahan baku yang berasal dari luar daerah,meskipun mendatangkan bahan baku dari luar daerah

terkadang masih ada keterlambatan dalam memasok bahan baku, apabila bahan baku terlambat datang pelaku usaha menggunakan bahan baku yang masih disimpan digudang atau menggunakan bahan baku yang masih sisa dari produksi sebelumnya. Hal ini dilakukan agar jumlah produksi batik tidak terganggu dan dapat memenuhi permintaan pasar.

4.8.3 Pengaruh Tenga Kerja Dan Bahan Baku Terhadap Jumlah Produksi Batik Tulis Lasem Kecamatan Lasem Kabupaten Rembang

Tenaga kerja dan bahan baku secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap jumlah produksi. Besar pengaruh tenaga kerja dan bahan baku terhadap jumlah produksi batik tulis lasem ini adalah sebesar 86,6% sedangkan sisanya 13,4% di pengaruhi variabel lain diluar penelitian ini. Nilai ini di hasilkan dari regresi berganda dengan menunjukkan *Adjusted* R^2.

Hal ini juga sesuai dengan teori fungsi produksi menurut Walter Nicholson (2002:36) dimana ia mengatakan bahwa fungsi produksi adalah suatu fungsi yang menunjukkan hubungan matematik antara input yang digunakan untuk menghasilkan suatu tingkat output tertetu dimana input tersebut diantaranya adalah tenaga kerja, bahan baku, dan seterusnya. Penelitian lain yang mendukung penelitian ini adalah penelitian menurut Ais Widya Rosiana Sari (2018) yang berjudul “Jumlah Produksi Tenun sarung Goyor Di perkirakan dari Tenaga Kerja, Modal, dan Kemampuan Kewirausahaan”. Bahwa secara simultan tenaga kerja, modal dan kemampuan kewirausahaan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap jumlah produksi.

Berdasarkan hasil penelitian menggunakan SPSS dalam analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa secara simltan terdapat pengaruh antara tenaga kerja dan bahan baku terhadap jumlah produksi batik tulis lasem. Uji hipotesis uji F menunjukkan bahwa nilai F_{hitung} sebesar 117,418 dengan signifikansi 0,000 < 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi 0,000 < 0,05 berarti H_0 ditolah H_a diterima, artinya ada pengaruh positif dan signifikan anatara tenaga kerja dan bahan baku terhadap jumlah produksi batik tulis lasem.

Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan analisis regresi linier berganda dengan menggunakan SPSS menunjukkan bahwa hasil persamaan regresi yang dihasilkan yaitu $Y = 1,656 + 0,165\ X_1 + 0,188X_2 + e$. Persamaan tersebut menunjukkan bahwa jumlah produksi dipengaruhi oleh tenaga kerja (X_1) sebesar 0,165 dan bahan baku (X_2) sebesar 0,188 pada konstanta 1,656 apabila tenaga kerja dan bahan baku sebesar 0 maka jumlah produksi adalah 1,656. Memberikan gambaran bahwa tenaga kerja dan bahan baku yang dikelola dengan baik makan akan menghasilkan jumlah produksi juga baik. Jika terjadi penurunan salah satu faktor tersebut maka akan langsung berpengaruh terhadap jumlah produksi juga akan menurun. Akan tetapi dalam penelitian ini peneliti belum menemukan dilingkungan pengusaha batik tulis lasem, banyak usaha yang belum menggunakan teknologi modern untuk menunjang jumlah produksi. Artinya , proses produksi usaha batik tulis lasem ini hanya mengandalkan tenaga kerja manusia saja sehingga sulit untuk memaksimalkan jumlah produksi batik tulis lasem ini.

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat diambil simpulan sebagai berikut

1. Tenaga kerja memliki pengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah produksi batik tulis lasem. Artinya apabila ada kenaikan tenaga kerja maka jumlah produksi juga mengalami kenaikan, begitu pula sebaiknya.
2. Bahan baku memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah produksi batik tulis lasem. Artinya apabila ada kenaikan bahan baku maka jumlah produksi juga mengalami kenaikan, begitu pula sebaliknya.
3. Tenaga kerja dan bahan baku memiliki pengaruh terhadap jumlah produksi batik tulis lasem. Artinya apabila ada kenaikan tenaga kerja bahan baku, maka jumlah produksi akan mengalami kenaikan begitu pula sebaliknya.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tersebut peneliti berusaha memberikan saran terhadap para pengusaha batik tulis, saran – saran tersebut adalah sebagai berikut :

1. Kepada pemilik usaha batik tulis untuk lebih memperhatikan dan mempertahankan tenaga kerja yang berkualitas agar tetap setia dan tidak keluar untuk mencari kerja di tempat lain.
2. Peneliti menyarankan bahan baku yang masih tergantung pada produksi luar daerah sehingga persediaan mengalami kendala jika supplier telat memasok. Maka diharapkan pengusaha bisa bersinergi untuk menjalin kerja sama dengan pemerintah untuk mendirikan pabrik yang menyuplai bahan baku industri.
3. Pengusaha batik tulis lasem untuk meningkatkan jumlah produksinya bisa memberikan penghargaan kepada para pekerjanya seperti bonus agar pekerja termotivasi untuk pekerja.

DAFTAR PUSTAKA

Adianto, Jepi dan Fedryansyah, Muhammad. (2018). *Peningkatan Kualitas Tenaga Kerja dalam Menghadapi Asean Economy Community. Jurnal Pekerjaan Sosial,* Vol. 1 No. 2 Hal 79 Bandung: Universitas Padjadjaran.

Alexandri, Moh Benny (2009). *Manajemen Keuangan Bisnis.* Jakarta : Alfabeta

Amalia, Dina (2017). *Jenis-jenis Bahan Baku dalam Industri.*https://www.jurnal.id/id/blog/2017-jenis-jenis-bahan-baku-dalam-industri/ (diakses tanggal 16 Desember 2019).

Andriani, Dwi Nila.(2017). *Pengaruh Modal, Tenaga Kerja dan Bahan Baku Terhadap Hasil Produksi (Studi Kasus Pabrik Sepatu PT. Kharisma Baru Indonesia). Equilibrium* Vol 5, No 2. Madiun: Universitas PGRI Madiun.

Arikunto, Suharsimi (2013). *Prosedur Penelitian.* Jakarta : Rineka Cipta.

Asdi, Rizal, S., Nurhayani (2019). *Analisis Pengendalian Persediaan Bahan Baku Produk Mie pada Perusahaan Mie Baji Minasa di Kota Makassar. Jurnal Manajemen dan Organisasi Review,* Vol 1 No. 1 Hal 83 Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar.

Budiarto, Rachmawan dkk (2015). *Pengembangan UMKM.* Yogyakarta : Gajah Mada Press

Budiman. (2015). *Analisis Pengaruh Tenaga kerja, Bahan Baku dan teknologi terhadap Nilai Produksi Pada industri Percetakan di Provinsi Riau. Jom FEKON* Vol.2 No.2. Riau. Universitas Pekanbaru.

[Disperindagkop] Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi, dan UMKM Kabupaten Rembang. 2019. Jumlah Hasil Produksi Batik Tulis dan Tenaga Kerja di Kecamatan Lasem Kabupaten Rembang Tahun 2015-2018. Rembang. Disperindagkop.

Dwi, Kristiyan (2009). *Pengaruh Permodalan, Tenaga Kerja, Pemasaran dan Bahan Baku Terhadap Perkembangan Industri Rumah Tangga Anyaman Bambu di Kecamatan Mandiraja Kabupaten Banjarnegara.* Skripsi. Semarang : Fakultas Ekonomi Unnes.

Fitriana, Dwi, Mohd, Nur Syechalad, dan Muhammad Nasir (2014). *Pengaruh Modal, Tenaga Kerja Dan Bahan Baku Terhadap Produksi Serta Efektivitas Produksi Industri Kecil DI Kota Lhoksumawe. Jurnal Ilmu Ekonomu,* Vol 2 No 1 Aceh : Pasca Sarjana Universitas Syah Kuala

Ghazali, Imam (2011). *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Menggunakan Program IBM SPSS 19.* Semarang : Universitas Diponegoro.

Ibeng, Patra (2019). *Pengertian Produksi* . https://pendidikan.co.id/produksi/ (diakses tanggal 17 Desember 2019)

Indah, D. R., Purwasih, L., Maulida, Z. (2018). *Pengendalian Persediaan Bahan Baku pada PT. Aceh Industries Kabupaten Aceh Tamiang. Jurnal Manajemen dan Keuangan* Vol 7 No. 2 Hal 159. Aceh : Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Aceh.

Indrihapsari, Dita (2019). *Lima Hal Unik Batik Lasem yang Perlu Kamu Tahu.* https://www.bukalapak.com/amp/review/travel/wisata-batik-lasem-rembang-jawa-tengah-97444/ (diakses tanggal 6 Desember 2019)

Jadimandiri.org (2017). *Lima Daerah Penghasil Batik yang Terkenal di Jawa Tengah*. https://jadimandiri.org/2017/05/12/daerah-penghasil-batik-jawa-tengah/ (diakses tanggal 7 Desember 2019)

Joesron, Tati Suhartati, dan Fathorrazi, (2003). *Teori Ekonomi Mikro*. Jakarta: Salemba Empat.

. Joko, Senditya Erlangga. (2016). *Pengaruh Bahan Baku, Modal, dan Tenaga Kerja Terhadap Perkembangan UMKM Carica di Kabupaten Wonosobo.* Skripsi. Semarang: Fakultas Ekonomi UNNES

Karamoy, Ramon P.,Tumade, P., Palandeng, Indrie D. (2016). *Implementasi Sistem Produksi Pada Industri Kecil Menengah (Studi Kasus pada: Industri Kecil Menengah "IKM" di Desa Touliang OKI). Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi.* Volume 16 No 2 Hal 562. Manado : Universitas Sam Ratulangi

Kasmir (2014). *Kewirausahaan*. Jakarta: Rajawali Pers

Kholmi, Masiyal (2003). *Akuntansi Biaya, Edisi Empat.* Yogyakarta: BPFE.

Mahmudi dan Muhammad Tahwin (2013). *Mengukur Probabilitas Industri Tulis Batik Lasem Berorientasi Ekspor.* Skripsi. Fakultas Ekonomi UNS.

Mareta, Irma. *Definisi Tenaga Kerja secara umum dan menurut para ahli*. http://www.academia.edu/36264611/ Definisi Tenaga Kerja secara umum dan menurut para ahli (diakses selasa, 17 des 2019 jam 23.20)

Mulyadi, S. (2003). *Ekonomi Sumber Daya Manusia dalam Perspektif Pembangunan.* Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada

Mulyadi (2005). *Akuntansi Biaya, Edisi Lima.* Yogjakarta: Aditya Media.

Nafarin, S.(2004) *Penganggaran Perusahaan*.Jakarta : Salemba Empat

Prabowo, Adithya (2019). *Alternatif Pembiayaan UMKM di Era Digital. Dalam Ekonomi Mingguan*. No. 02. 13 April . Hal. 2.

Pradana, Aditya (2012). *Pengaruh Modal, Tenaga Kerja dan Teknologi Terhadap Keberhasilan Usaha Sentra Industri Kerajinan Tenun ATBM di Desa Pakumbulan Kecamatan Buaran Kabupaten Pekalongan.* Skripsi. Semarang: Fakultas Ekonomi Unnes

Ristiani, Erna (2016). *Penaruh Tenaga Kerja Dan Persaingan Usaha Terhadap Produktivitas Usaha Batik Tulis Lasem Di Desa Babagan Kecamatan Lasem Kabupaten Rembang.* Skripsi. Semarang : Fakultas Ekonomi Unnes.

Rukmi, Hendang Setyo dkk (2012). *Study Tentang Kondisi Industri Kreatif Permainan Interaktif di Kota Bandung Berdasarkan Faktor-faktor yang Dipersepsikan Penting oleh Produsen Dan Konsumennya.* Volume 16 No. 1

Saiman, Leonardus. (2012) *Kewirauahaan Teori, Praktik dan Kasus-Kasus*. Jakarta: Salemba Empat.

Sari, Ais Widya Rosiana. Kardoyo. 2018. *Jumlah Produksi Tenun Sarung Goyor Diperkirakan dari Tenaga kerja, Modal dan Kemampuan Kewirausahaan*. *Jurnal Pendidikan Ekonomi* Vol 3 (1). Semarang : Universitas Negeri Semarang

Sugiarto, dkk. 2007. *Ekonomi Mikro (sebuah kajian komprehensif).* Jakarta: Gramedia pustaka utama

Sugiyono (2015). *Metode Penelitian Pendidikan.* Bandung : Alfabeta.

Sulistiana, Septi Dwi (2015). *"Pengaruh Jumlah Tenaga Kerja Dan Modal Terhadap Hasil Produksi Industri Kecil Sepatu Dan Sendal DI Desa Sambiroto Kecamatan Soko Kabupaten Mojokerto".* Jurnal Pendidikan Ekonomi UNESA, Juli 2016

Sumolang, Z. V., Rotinsulu, T.O., & Engka, Daisy S.M. (2017). *Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Produksi Industri Kecil Olahan Ikan di Kota Manado. Jurna Pembangunan Ekonomi dan Keuangan Daerah,* Volume 19 No. 3. Hal 5 Manado: Universitas Sam Ratulangi.

Sutrisno (2012). *Tinjauan Sosial terhadap Berkurangnya Tenaga Pembatik pada Industri Batik*. Skripsi.Semarang : Fakultas Ekonomi Unnes.

Wardani, Dewi Kusuma. 2012. *Produktivitas UMKM Batik Sragen Berbasis Nilai Lokal.* Skripsi. Surakarta: Fakultas Ekonomi UNS.

Wicaksono, Bayu (2019). *Batik Jawa Tengah Siap Bersaing*. Dalam Radar Solo. 13Mei 2019. https://radarsolo.jawapos.com/read/2019/05/13/136842/batik-jawa-tengah-siap-bersaing (diakses tanggal 8 Desember 2019).

Zenda, Rizki Herdian & Suparno (2017). *Peranan Sektor Industri Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kota Surabaya. Jurnal Ekonomi & Bisnis,* Volume 2 No 1 Hal 371-384. Surabaya : Universitas 17 Agustus 1945.

Lampiran

Lampiran 1
Kisi – kisi Uji Coba Instrumen

No	Variabel	Nomor soal
1	Tenaga Kerja a. Jumlah Tenaga Kerja (kuantitas tenaga kerja meliputi total tenaga kerja, penambahan, dan tenaga kerja tetap) b. Jam Kerja (lama operasional bekerja dan jumlah libur produksi) c. Tingkat Kemampuan tenaga Kerja (kemampuan tenaga kerja untuk memproduksi barang dalam jangka waktu tertentu	1, 2 3, 4, 5, 6
2	Bahan Baku a. Harga Bahan Baku (tingkat harga, kenaikan harga bahan baku dan bahan pelengkap b. Persediaan Bahan Baku (jumlah ketersediaan bahan baku di gudang untuk kelancaran produktivitas usaha) c. Sumber Bahan Baku(sumber/asal untuk mendapatkan bahan baku)	7, 8 9, 10, 11 12, 13, 14
3	Jumlah Produksi Output (jumlah produksi batik)	15, 16, 17

Lampiran 2
Angket Uji Coba Instrumen

KUESIONER UJICOBA INSTRUMEN PENELITIAN PENGARUH TENAGA KERJA DAN BAHAN BAKU TERHADAP JUMLAH PRODUKSI INDUSTRI BATIK TULIS LASEM DI KECAMATAN LASEM KABUPATEN REMBANG

I. IDENTITAS RESPONDEN

Isilah Identitas anda dibawah ini :

1. No. (diisi peneliti) :
2. Nama :
3. Jenis Kelamin :
4. Usia :
5. Nama Perusahaan :

II. PETUNJUK PENGISIAN

Silahkan beri tanda silang (X) pada kolom sesuai dengan keadaan perusahaan anda mengenai pengaruh Tenaga Kerja dan Bahan Baku terhadap jumlah Produksi Industri Batik Tulis Lasem di Kecamatan Lasem Kabupaten Rembang.

<u>Tenaga Kerja</u>

A. Jumlah Tenaga Kerja

1. Berapa jumlah tenaga kerja saudara dalam menjalankan usaha batik tulis?
   a. > 30 c. 10 – 20
   b. 21 - 30 d. < 10
2. Berapa jumlah penambahan tenaga kerja jumlah pesanan naik?
   a. ≥ 5 c. 3
   b. 4 d. ≤ 2

B. Jam Kerja

3. Berapa jam operasional usaha batik tulis saudara dalam sehari?
   a. 8 jam
   b. 7 jam
   c. 6 jam
   d. ≤ 5 jam
4. Berapa hari dalam satu minggu usaha batik tulis saudara beroperasi?
   a. 6 hari
   b. 5 hari
   c. 4 hari
   d. ≤ 3 hari

C. Tingkat kemampuan tenaga kerja

5. Berapa lembar kain batik yang dapat diolah oleh seorang tenaga kerja saudara dalam satu bulan?
   a. ≥ 5
   b. 4
   c. 3
   d. 2
6. Dibutuhkan waktu berapa lama untuk menyelesaikan satu lembar kain batik tulis?
   a. ≤ 5 hari
   b. 6-10 hari
   c. 11 – 15 hari
   d. > 15 hari

<u>3. Bahan Baku</u>

A. Harga Bahan Baku

7. Seberapa mahal harga bahan baku utama produksi kain batik tulis lasem?
   a. Sangat mahal
   b. Mahal
   c. Sangat murah
   d. Murah
8. Berapa Persen kenaikan harga bahan baku setahun terakhir?
   a. < 10%
   b. 10% - 20%
   c. 20% - 30%
   d. > 30%

B. Persediaan Bahan Baku

9. Berapa lembar bahan baku yang diperlukan untuk produksi dalam satu bulan?
   a. > 30 lembar
   b. 21 – 30 lembar
   c. 11 – 20 lembar
   d. ≤ 10 lembar

10. Berapa Jumlah persediaan bahan baku di gudang?
    a. ≥ 100 lembar
    b. 50 – 99 lembar
    c. < 50 lembar
    d. Tidak ada
11. Jumlah ketersediaan bahan baku di gudang mempengaruhi kelancaran dan jumlah produksi yang dihasilkan.
    a. Sangat setuju
    b. Setuju
    c. Tidak setuju
    d. Sangat tidak setuju

C. Sumber Bahan Baku

12. Sumber bahan baku utama untuk produksi batik mudah didapatkan.
    a. Sangat setuju
    b. Setuju
    c. Tidak Setuju
    d. Sangat tidak setuju
13. Berapa jumlah Supplier bahan baku perusahaan saudara?
    a. > 5
    b. 4 – 5
    c. 2 – 3
    d. 1
14. Berapa bulan sekali perusahaan saudara mendapatkan suplai bahan baku?
    a. 2
    b. 3
    c. 4
    d. ≥ 5

<u>Jumlah Produksi</u>

A. Output

15. Berapa lembar kain batik yang dapat diproduksi oleh perusahaan anda dalam satu bulan ?
    a. > 30
    b. 21 – 30
    c. 11 – 20
    d. ≤ 10
16. Jumlah produksi batik mengalami kenaikan dalam kurun waktu tiga tahun terakhir.
    a. Sangat setuju
    b. Setuju
    c. Tidak setuju
    d. Sangat tidak setuju
17. Berapa persen rata – rata kenaikan produksi usaha saudara dalam kurun waktu setahun terakhir ?
    a. > 10%
    b. 8% - 10%
    c. 5% - 7%
    d. < 5

Lampiran 3
Tabulasi Data Ujicoba Validitas
Variabel Tenaga Kerja

NO	NO RESP	TENAGA KERJA						Y
		x1.1	x1.2	x1.3	x1.4	x1.5	x1.6	
1	R1	4	4	4	4	4	3	23
2	R2	4	4	4	4	4	4	24
3	R3	4	4	4	4	4	4	24
4	R4	4	4	4	4	4	1	21
5	R5	3	1	3	4	3	1	15
6	R6	3	1	3	3	1	2	13
7	R7	4	4	4	4	4	1	21
8	R8	4	4	4	4	3	3	22
9	R9	4	4	4	4	4	3	23
10	R10	3	4	4	4	4	4	23
11	R11	4	4	4	4	4	4	24
12	R12	3	4	4	4	4	3	22
13	R13	4	4	4	4	4	4	24
14	R14	4	4	4	4	4	4	24
15	R15	3	4	4	4	4	1	20
16	R16	4	4	4	4	4	4	24
17	R17	4	4	3	4	4	3	22
18	R18	4	4	4	4	4	3	23
19	R19	2	2	3	3	3	3	16
20	R20	3	4	4	4	4	2	21
21	R21	4	4	4	4	4	1	21
22	R22	3	4	4	4	4	4	23
23	R23	3	4	4	4	4	4	23
24	R24	2	4	1	4	4	4	19
25	R25	2	4	4	4	2	4	20
26	R26	2	2	4	4	4	4	20
27	R27	2	2	4	2	4	4	18
28	R28	2	2	4	4	4	4	20
29	R29	1	1	1	2	2	2	9
30	R30	4	4	4	4	4	3	23
Jumlah		97	103	110	114	110	91	625
r tabel		0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	
r hitung		0.711	0.856	0.702	0.736	0.743	0.429	
Kriteria		Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	

Tabulasi Data Uji Coba Validitas
Variabel Bahan Baku

NO	NO RESP	BAHAN BAKU								
		16	17	18	19	20	21	22	23	Y
1	R1	3	4	4	4	3	3	3	4	28
2	R2	3	4	4	4	3	4	2	4	28
3	R3	3	4	4	4	4	4	4	4	31
4	R4	4	3	4	4	4	4	3	4	30
5	R5	2	2	3	3	2	2	2	3	19
6	R6	3	4	4	4	4	4	4	4	31
7	R7	3	4	4	4	4	4	4	4	31
8	R8	4	4	4	4	4	4	4	1	29
9	R9	3	3	4	4	4	3	4	4	29
10	R10	3	4	4	4	4	3	4	2	28
11	R11	3	4	4	4	4	4	4	4	31
12	R12	3	3	3	4	3	3	3	3	25
13	R13	3	3	4	4	3	3	3	4	27
14	R14	2	2	2	3	2	2	2	1	16
15	R15	4	4	4	4	4	3	4	4	31
16	R16	3	3	2	3	2	2	3	3	21
17	R17	3	3	3	4	4	4	4	4	29
18	R18	3	4	4	4	4	3	4	3	29
19	R19	3	4	4	4	4	3	4	4	30
20	R20	3	3	2	2	1	2	3	2	18
21	R21	4	4	4	4	4	3	4	3	30
22	R22	4	4	4	4	4	4	3	4	31
23	R23	3	2	3	2	3	3	2	2	20
24	R24	3	4	3	4	4	3	4	1	26
25	R25	4	3	3	3	3	3	2	4	25
26	R26	3	4	4	2	3	3	2	4	25
27	R27	3	3	2	3	2	2	2	3	20
28	R28	3	3	2	3	3	3	2	3	22
29	R29	3	3	4	4	4	4	2	1	25
30	R30	3	3	3	3	2	3	2	4	23
Jumlah		94	102	103	107	99	95	93	95	788
r tabel		0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	
r hitung		0.544	0.784	0.849	0.786	0.873	0.777	0.723	0.500	
Kriteria		Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	

Tabulasi Data Uji Coba Validitas
Variabel Jumlah Produksi

no	Kode Resp	Jumlah Produksi			Y
		24	25	26	
1	R1	4	3	3	10
2	R2	3	2	1	7
3	R3	2	2	1	7
4	R4	3	3	3	10
5	R5	2	3	1	8
6	R6	4	4	4	12
7	R7	4	3	4	10
8	R8	4	4	4	12
9	R9	3	2	1	7
10	R10	4	3	4	11
11	R11	4	3	4	11
12	R12	3	3	3	9
13	R13	4	3	4	11
14	R14	2	2	1	7
15	R15	4	4	4	12
16	R16	4	4	3	11
17	R17	3	3	3	9
18	R18	4	3	3	10
19	R19	2	3	1	8
20	R20	3	4	2	9
21	R21	2	3	1	8
22	R22	4	4	4	12
23	R23	3	3	3	9
24	R24	4	3	2	9
25	R25	3	3	3	9
26	R26	4	2	4	10
27	R27	2	3	1	7
28	R28	2	2	1	7
29	R29	4	4	3	11
30	R30	4	2	4	10
Jumlah		98	90	80	283
r tabel		0,361	0,361	0,361	
r hitung		0.849	0.703	0.907	
Kriteria		Valid	Valid	Valid	

Lampiran 4
Hasil Uji Coba Reliabilitas
Variabel Tenaga Kerja

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.753	.792	6

Variabel Bahan Baku

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.860	.876	8

Variabel Jumlah Produksi

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.790	.802	3

Lampiran 5
Daftar Nama Responden Penelitian

No	Nama (Merk Dagang)	Alamat	Nama Pemilik
1	Pusaka Beruang	Jl. Jatirogo no 34	Santoso
2	Samudra Art	Desa Karasgede	Mujiono
3	Kidang Mas	Desa Babagan	Rudi Siswanto
4	Maju Jaya	Desa Babagan	Indra
5	Maranatha	Desa Karangturi	Priscilla Renny
6	Pesona Canting	Desa Karaskepoh	Siti Wiwin
7	Kuda Kencana	Desa Karaskepoh	Sri Wahyuni
8	Sumber Rejeki	Desa Babagan	Sri Winarti
9	Ayu Art	Desa Babagan	Sugiyarto
10	Tiga Satria	Desa Babagan	Ratna Puji
11	Kidang Kencana	Desa Selopuro	fathurrohim
12	Tiga Berlian	Desa Selopuro	Anisa
13	Sekar Mulyo	Desa Babagan	Joko Sri
14	Sekar Gading	Jl Pamotan – Lasem km 05	Samsul Hadi
15	Rosyita Batik	Desa Pandan	Aris Setyawan
16	Layla Batik	Desa Pandan	Safiatullaila Masaroh
17	Widyorini	Jl Jatirogo - Lasem	sutikno
18	Sri Rejeki	Desa Karaskepoh	tasminah
19	Mawar Tiga Negri	Desa Karangturi	Tomo
20	Ningrat Batik	Desa Sumbergirang	Rifai
21	Mekar Sari	Desa Karasgede	Budi Setyawan
22	Mustika Canting	Desa Karangturi	Suyoto
23	Canting Indah	Desa Karasgede	Susilowati
24	Batik Najwa	Desa Soditan	Juhartatik
25	Sekar Melati	Desa Langkir	Sri Wahyuni
26	Rizki Barokah	Desa Jeruk	Masruah
27	Sophe Batik	Desa Gemblengmulyo	Sofie

28	Al muna	Desa Karaskepoh	Malikah
29	Fatmalia	Desa Babagan	Risanti
30	Arrahma	Desa Doropayung	sutyanto
31	Real Asto	Desa Dorokandang	Afif Arwani
32	Batik Mutiara	Desa Gemblengmulyo	Rukeni
33	Pusaka Rusa	Desa Selopuro	Sundari
34	Sandy Art	Desa Karaskepoh	Jumiatun
35	Gendhis Batik	Desa Jeruk	Diah ratna
36	Purnomo	Desa Gedongmulyo	Gustav
37	Asriana Budaya	Desa Sendangasri	Parlan

Lampiran 6
Kisi kisi Angket Penelitian

No	Variabel	Nomor soal
1	Tenaga Kerja	
	d. Jumlah Tenaga Kerja (kuantitas tenaga kerja meliputi total tenaga kerja, penambahan, dan tenaga kerja tetap)	1, 2
	e. Jam Kerja (lama operasional bekerja dan jumlah libur produksi)	3, 4,
	f. Tingkat Kemampuan tenaga Kerja (kemampuan tenaga kerja untuk memproduksi barang dalam jangka waktu tertentu	5, 6
2	Bahan Baku	
	d. Harga Bahan Baku (tingkat harga, kenaikan harga bahan baku dan bahan pelengkap	7, 8
	e. Persediaan Bahan Baku (jumlah ketersediaan bahan baku di gudang untuk kelancaran produktivitas usaha)	9, 10, 11
	f. Sumber Bahan Baku (sumber/asal untuk mendapatkan bahan baku)	12, 13, 14
3	Jumlah Produksi Output (jumlah produksi batik)	15, 16, 17

Lampiran 7
Angket Penelitian

KUESIONER PENELITIAN PENGARUH TENAGA KERJA DAN BAHAN BAKU TERHADAP JUMLAH PRODUKSI INDUSTRI BATIK TULIS LASEM DI KECAMATAN LASEM KABUPATEN REMBANG

III. IDENTITAS RESPONDEN

Isilah Identitas anda dibawah ini :

1. No. (diisi peneliti) :
2. Nama :
3. Jenis Kelamin :
4. Usia :
5. Nama Perusahaan :

IV. PETUNJUK PENGISIAN

Silahkan beri tanda silang (X) pada kolom sesuai dengan keadaan perusahaan anda mengenai pengaruh Tenaga Kerja dan Bahan Baku terhadap jumlah Produksi Industri Batik Tulis Lasem di Kecamatan Lasem Kabupaten Rembang.

<u>Tenaga Kerja</u>

A. Jumlah Tenaga Kerja

1. Berapa jumlah tenaga kerja saudara dalam menjalankan usaha batik tulis?
   a. > 30 c. 10 – 20
   b. 21 - 30 d. < 10
2. Berapa jumlah penambahan tenaga kerja jumlah pesanan naik?
   a. ≥ 5 c. 3
   b. 4 d. ≤ 2

B. Jam Kerja

3. Berapa jam operasional usaha batik tulis saudara dalam sehari?
   a. 8 jam
   b. 7 jam
   c. 6 jam
   d. ≤ 5 jam
4. Berapa hari dalam satu minggu usaha batik tulis saudara beroperasi?
   a. 6 hari
   b. 5 hari
   c. 4 hari
   d. ≤ 3 hari

C. Tingkat kemampuan tenaga kerja

5. Berapa lembar kain batik yang dapat diolah oleh seorang tenaga kerja saudara dalam satu bulan?
   a. ≥ 5
   b. 4
   c. 3
   d. 2
6. Dibutuhkan waktu berapa lama untuk menyelesaikan satu lembar kain batik tulis?
   a. ≤ 5 hari
   b. 6-10 hari
   c. 11 – 15 hari
   d. > 15 hari

<u>3. Bahan Baku</u>

A. Harga Bahan Baku

7. Seberapa mahal harga bahan baku utama produksi kain batik tulis lasem?
   a. Sangat mahal
   b. Mahal
   c. Sangat murah
   d. Murah
8. Berapa Persen kenaikan harga bahan baku setahun terakhir?
   a. < 10%
   b. 10% - 20%
   c. 20% - 30%
   d. > 30%

B. Persediaan Bahan Baku

9. Berapa lembar bahan baku yang diperlukan untuk produksi dalam satu bulan?
   a. > 30 lembar
   b. 21 – 30 lembar
   c. 11 – 20 lembar
   d. ≤ 10 lembar

10. Berapa Jumlah persediaan bahan baku di gudang?
    a. ≥ 100 lembar
    b. 50 – 99 lembar
    c. < 50 lembar
    d. Tidak ada
11. Jumlah ketersediaan bahan baku di gudang mempengaruhi kelancaran dan jumlah produksi yang dihasilkan.
    a. Sangat setuju
    b. Setuju
    c. Tidak setuju
    d. Sangat tidak setuju

C. Sumber Bahan Baku

12. Sumber bahan baku utama untuk produksi batik mudah didapatkan.
    a. Sangat setuju
    b. Setuju
    c. Tidak Setuju
    d. Sangat tidak setuju
13. Berapa jumlah Supplier bahan baku perusahaan saudara?
    a. > 5
    b. 4 – 5
    c. 2 – 3
    d. 1
14. Berapa bulan sekali perusahaan saudara mendapatkan suplai bahan baku?
    a. 2
    b. 3
    c. 4
    d. ≥ 5

<u>Jumlah Produksi</u>

A. Output

15. Berapa lembar kain batik yang dapat diproduksi oleh perusahaan anda dalam satu bulan ?
    a. > 30
    b. 21 – 30
    c. 11 – 20
    d. ≤ 10
16. Jumlah produksi batik mengalami kenaikan dalam kurun waktu tiga tahun terakhir.
    a. Sangat setuju
    b. Setuju
    c. Tidak setuju
    d. Sangat tidak setuju
17. Berapa persen rata – rata kenaikan produksi usaha saudara dalam kurun waktu setahun terakhir ?
    a. > 10%
    b. 8% - 10%
    c. 5% - 7%
    d. < 5

Lampiran 8
Tabulasi Data Penelitian Variabel TenagaKerja

No	Kode Resp	X1						% skor	Kriteria
		X11		X12		X13			
		1	2	3	4	5	6		
1	R1	4	4	4	4	4	4	100.0%	SB
2	R2	2	2	3	3	3	3	66.7%	B
3	R3	1	2	2	2	2	2	45.8%	TB
4	R4	4	1	3	3	3	1	62.5%	TB
5	R5	3	1	3	3	3	1	58.3%	TB
6	R6	4	4	4	4	4	3	95.8%	SB
7	R7	4	1	3	4	3	1	66.7%	B
8	R8	4	4	4	4	4	4	100.0%	SB
9	R9	2	2	2	2	3	3	58.3%	TB
10	R10	3	4	3	4	4	4	91.7%	SB
11	R11	3	4	4	3	4	4	91.7%	SB
12	R12	3	3	3	4	3	3	79.2%	B
13	R13	4	3	4	4	4	4	95.8%	SB
14	R14	3	2	2	3	2	2	58.3%	TB
15	R15	4	4	4	4	4	4	100.0%	SB
16	R16	4	3	4	4	4	4	95.8%	SB
17	R17	4	4	3	3	2	3	79.2%	B
18	R18	2	4	3	4	3	4	83.3%	SB
19	R19	2	2	4	3	4	3	75.0%	B
20	R20	2	4	4	4	4	2	83.3%	SB
21	R21	2	4	4	4	4	1	79.2%	B
22	R22	3	4	4	4	4	4	95.8%	SB
23	R23	2	4	1	4	4	2	70.8%	B
24	R24	2	4	1	2	3	3	62.5%	TB
25	R25	2	4	4	4	2	4	83.3%	SB
26	R26	2	2	4	4	4	4	83.3%	SB
27	R27	2	2	3	2	3	3	62.5%	TB
28	R28	2	2	3	2	3	3	62.5%	TB
29	R29	3	4	4	4	4	4	95.8%	SB
30	R30	1	1	4	4	3	2	62.5%	TB
31	R31	1	1	1	1	2	2	33.3%	STB
32	R32	1	1	4	4	3	3	66.7%	B
33	R33	2	2	4	4	4	3	79.2%	B
34	R34	1	1	1	2	2	2	37.5%	STB

35	R35	1	1	2	2	3	2	45.8%	TB
36	R36	1	1	2	2	2	3	45.8%	TB
37	R37	1	2	3	2	2	2	50.0%	TB
Skor ideal		189		235		225		73.1%	B
Skor empiris		296		296		296			
Presentase		63.9%		79.4%		76.0%			
Kriteria		B		B		B			

Variabel Bahan Baku

No	Kode Resp	X3								% skor	Kriteria
		X3.1		X3.2			X3.3				
		16	17	18	19	20	21	22	23		
1	R1	3	4	4	4	3	3	3	4	87.5%	SB
2	R2	1	1	2	1	3	2	1	2	40.6%	STB
3	R3	2	2	1	2	2	2	2	2	46.9%	TB
4	R4	1	3	4	4	4	2	3	4	78.1%	B
5	R5	1	2	2	2	3	3	2	2	53.1%	TB
6	R6	3	4	4	4	4	4	4	4	96.9%	SB
7	R7	3	4	4	4	4	4	1	2	81.3%	B
8	R8	4	4	4	4	4	4	4	1	90.6%	SB
9	R9	2	3	2	1	2	2	2	2	50.0%	TB
10	R10	3	4	4	4	4	3	4	4	93.8%	SB
11	R11	3	4	4	4	4	4	4	4	96.9%	SB
12	R12	3	3	3	4	3	3	3	3	78.1%	B
13	R13	3	3	4	4	3	3	3	4	84.4%	SB
14	R14	2	2	2	2	3	2	2	2	53.1%	TB
15	R15	3	4	4	4	4	4	4	4	96.9%	SB
16	R16	3	3	4	4	4	4	4	4	93.8%	SB
17	R17	3	3	2	3	3	2	3	2	65.6%	B
18	R18	3	4	4	3	3	3	4	3	84.4%	SB
19	R19	3	3	3	3	4	3	4	4	84.4%	SB
20	R20	3	3	3	3	3	4	3	4	81.3%	B
21	R21	3	3	2	3	3	3	2	2	65.6%	B
22	R22	4	4	4	4	4	4	3	4	96.9%	SB
23	R23	3	4	3	3	3	3	2	3	75.0%	B
24	R24	3	3	3	3	3	3	4	1	71.9%	B
25	R25	4	3	3	3	3	3	2	4	78.1%	B
26	R26	3	4	4	3	4	3	4	4	90.6%	SB
27	R27	3	3	2	2	2	2	2	3	59.4%	TB

28	R28	3	3	2	1	3	3	2	2	59.4%	TB
29	R29	3	4	4	4	4	4	4	3	93.8%	SB
30	R30	3	4	4	4	4	3	2	4	87.5%	SB
31	R31	3	1	1	1	2	2	1	2	40.6%	STB
32	R32	3	3	2	4	3	4	1	4	75.0%	B
33	R33	1	3	3	2	2	3	1	4	59.4%	TB
34	R34	3	3	1	3	1	3	2	2	56.3%	TB
35	R35	3	2	2	2	3	2	3	2	59.4%	TB
36	R36	3	3	2	4	2	3	1	2	62.5%	TB
37	R37	3	4	3	2	2	3	1	2	62.5%	TB
Skor ideal		220		336			318			73.8%	B
Skor empiris		296		444			444				
Presentase		74.3%		75.7%			71.6%				
Kriteria		B		B			B				

Variabel Jumlah Produksi

No	Kode Resp	Y			% skor	Kriteria
		Output				
		24	25	26		
1	R1	4	3	3	83.3%	SB
2	R2	4	2	1	58.3%	TB
3	R3	4	2	1	58.3%	TB
4	R4	4	3	3	83.3%	SB
5	R5	4	3	1	66.7%	B
6	R6	4	4	4	100.0%	SB
7	R7	4	2	4	83.3%	SB
8	R8	4	4	4	100.0%	SB
9	R9	4	2	1	58.3%	TB
10	R10	4	3	4	91.7%	SB
11	R11	4	3	4	91.7%	SB
12	R12	3	3	3	75.0%	B
13	R13	4	3	4	91.7%	SB
14	R14	4	2	1	58.3%	TB
15	R15	4	4	4	100.0%	SB
16	R16	4	4	3	91.7%	SB
17	R17	3	3	3	75.0%	B
18	R18	4	3	3	83.3%	SB
19	R19	4	3	1	66.7%	B
20	R20	3	4	2	75.0%	B

21	R21	4	3	1	66.7%	B
22	R22	4	4	4	100.0%	SB
23	R23	3	3	3	75.0%	B
24	R24	4	3	2	75.0%	B
25	R25	3	3	3	75.0%	B
26	R26	4	2	4	83.3%	SB
27	R27	2	4	1	58.3%	TB
28	R28	2	4	1	58.3%	TB
29	R29	4	4	3	91.7%	SB
30	R30	4	2	4	83.3%	SB
31	R31	1	3	2	50.0%	TB
32	R32	3	4	1	66.7%	B
33	R33	3	2	4	75.0%	B
34	R34	3	2	1	50.0%	TB
35	R35	3	2	2	58.3%	TB
36	R36	4	2	1	58.3%	TB
37	R37	3	3	1	58.3%	TB
Skor ideal		131	110	92	75.0%	B
Skor empiris		148	148	148		
Presentase		88.5%	74.3%	62.2%		
Kriteria		SB	B	TB		

Lampiran 9
Regresi Linier Berganda

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.656	.495		3.347	.002
	Tenaga Kerja	.165	.042	.411	3.899	.000
	Bahan Baku	.188	.035	.568	5.387	.000

a. Dependent Variable: Jumlah Produksi

Uji Hipotesis

a. Uji Simultan (Uji F)

ANOVA[b]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	104.823	2	52.412	117.418	.000[a]
	Residual	15.177	34	.446		
	Total	120.000	36			

a. Predictors: (Constant), Bahan Baku, Tenaga Kerja

b. Dependent Variable: Jumlah Produksi

b. Uji Parsial (Uji t)

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.656	.495		3.347	.002
	Tenaga Kerja	.165	.042	.411	3.899	.000
	Bahan Baku	.188	.035	.568	5.387	.000

a. Dependent Variable: Jumlah Produksi

Koefisien Determinasi Simultan (R2)

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.935[a]	.874	.866	.66811

a. Predictors: (Constant), Bahan Baku, Tenaga Kerja

b. Dependent Variable: Jumlah Produksi

Koefisien Determinasi Parsial (r2)

Coefficients								
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig	Correlation		
	B	Std error	Beta			Zero - order	Partial	Part
(Constant)	1.656	.495		3.347	.002			
Tenaga Kerja	.165	.042	.411	3.899	.000	.875	.556	.238
Bahan Baku	.188	035	.568	5.387	.000	.904	.679	.329
b. Dependent Variable : Jumlah Produksi								

Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		37
Normal Parameters [a,b]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.64928401
Most Extreme Differences	Absolute	.120
	Positive	.063
	Negative	-.120
Kolmogorov-Smirnov Z		.728
Asymp. Sig. (2-tailed)		.663

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

Dependent Variable: Jumlah Produksi

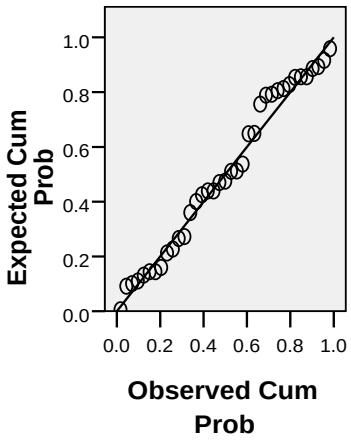

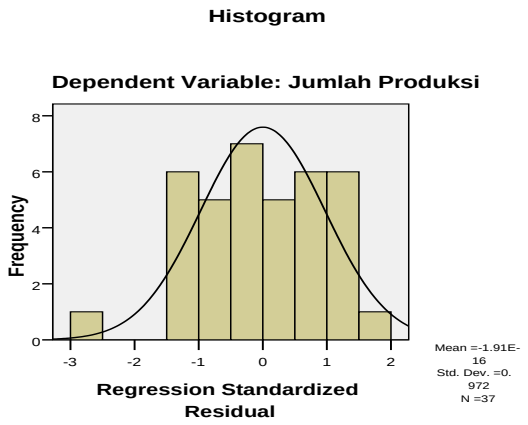

b. Uji Multikolinearitas

Coefficients[a]

Model		Correlations			Collinearity Statistics	
		Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1	Tenaga Kerja	.875	.556	.238	.334	2.991
	Bahan Baku	.904	.679	.329	.334	2.991

a. Dependent Variable: Jumlah Produksi

c. Uji Heteroskedastisitas

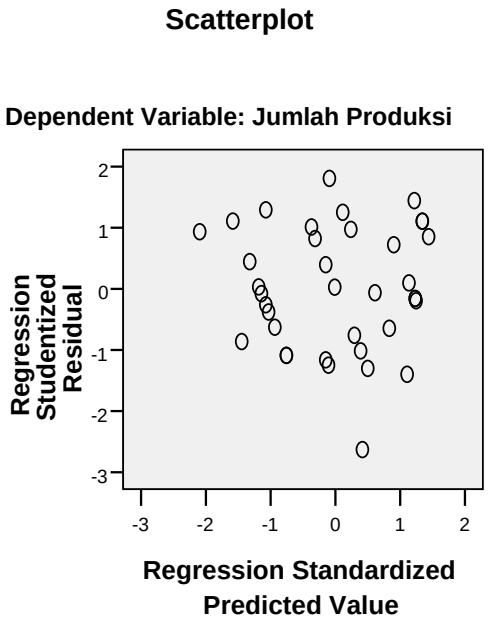

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.413	.277		1.493	.145
	Tenaga Kerja	-.011	.024	-.131	-.445	.659
	Bahan Baku	.013	.020	.192	.650	.520

a. Dependent Variable: AbREs

Lampiran 10
Surat Izin Observasi

KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
FAKULTAS EKONOMI
Gedung L1, Kampus Sekaran Gunungpati Semarang - 50229
Telepon +6224-8508015, Faksimile +6224-8508015
Laman: http://fe.unnes.ac.id, surel: fe@mail.unnes.ac.id

Nomor : B/15842/UN37.1.7/LT/2019 16 Oktober 2019
Hal : Permohonan Izin Observasi

Yth. Kepala Kantor Kesbangpolinmas
Jl. dr. Soetomo No 16A Rembang

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama	: Maulana Firmanto
NIM	: 7101415356
Program Studi	: Pendidikan Ekonomi (Pendidikan Koperasi), S1
Semester	: Gasal
Tahun akademik	: 2019/2020
Topik observasi	: Produktivitas Usaha Batik Tulis

Kami mohon yang bersangkutan diberikan izin observasi untuk penelitian awal skripsi di perusahaan atau instansi yang Saudara pimpin, dengan alokasi waktu 21 Oktober s.d 21 November 2019.

Atas perhatian dan kerjasama Saudara, kami mengucapkan terima kasih.

a.n. Dekan FE
Wakil Dekan Bid. Akademik,

Dr. Kardoyo, M.Pd.
NIP 196205291986011001

Tembusan:
Dekan FE;
Universitas Negeri Semarang

Nomor Agenda Surat : 312 547 522 9

Sistem Informasi Surat Dinas - UNNES (2019-10-16 11:00:42)

KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
FAKULTAS EKONOMI
Gedung L1, Kampus Sekaran Gunungpati Semarang - 50229
Telepon +6224-8508015, Faksimile +6224-8508015
Laman: http://fe.unnes.ac.id, surel: fe@mail.unnes.ac.id

Nomor : B/15843/UN37.1.7/LT/2019 16 Oktober 2019
Hal : Permohonan Izin Observasi

Yth. Kepala Dinas Perindagkop UKM
Jl. Pahlawan No.2, Kabongan Kidul, Kabongan Lor, Kec. Rembang, Kabupaten Rembang

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama	: Maulana Firmanto
NIM	: 7101415356
Program Studi	: Pendidikan Ekonomi (Pendidikan Koperasi), S1
Semester	: Gasal
Tahun akademik	: 2019/2020
Topik observasi	: Produktivitas Usaha Batik Tulis

Kami mohon yang bersangkutan diberikan izin observasi untuk penelitian awal skripsi di perusahaan atau instansi yang Saudara pimpin, dengan alokasi waktu 21 Oktober s.d 21 November 2019.

Atas perhatian dan kerjasama Saudara, kami mengucapkan terima kasih.

a.n. Dekan FE
Wakil Dekan Bid. Akademik,

Dr. Kardoyo, M.Pd.
NIP 196205291986011001

Tembusan:
Dekan FE;
Universitas Negeri Semarang

Nomor Agenda Surat : 626 373 506 2

Sistem Informasi Surat Dinas - UNNES (2019-10-16 11:01:13)

PEMERINTAH KABUPATEN REMBANG
KANTOR KESATUAN BANGSA, POLITIK DAN PERLINDUNGAN MASYARAKAT
Jl. dr. Sutomo No. 16 A Telp. / Fax. (0295) 691197 Rembang
Kode Pos 59211

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

NOMOR : 070 / 488 / 2019

I. Dasar : 1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2014 Tentang Surat Keterangan Penelitian Perubahan atas Peraturan Menteri Dalam Negeri No 64 tahun 2011 tentang Rekomendasi Ijin Penelitian.
2. Peraturan Daerah Kabupaten Rembang Nomor 12 Tahun 2008 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Rembang

II. Membaca : Surat dari : Universitas Negeri Semarang
Nomor : B/15842/UN37.1.7/LT/2019
Perihal : Permohonan Izin Observasi

Yang dilaksanakan oleh :

Nama	:	Maulana Firmanto
NIM	:	7101415356
Alamat	:	Desa Padaran Rt 2/1 Kecamatan Rembang Kabupaten Rembang
Status/Pekerjaan	:	Mahasiswa
Kebangsaan	:	Indonesia
Lokasi	:	Usaha Batik Tulis
Waktu	:	21-10-2019 s/d 21-11-2019
Pengikut	:	-
Penanggung Jawab	:	Dr. Kardoyo, M.Pd

Bermaksud Melaksanakan Dengan Topik " Produktivitas Usaha Batik Tulis"

Rembang, 21 Oktober 2019
An. KEPALA KANTOR KESBANGPOL DAN LINMAS
KABUPATEN REMBANG
Kasi Poldagri & Hal

INDAH ARUM YUAT, SH.
NIP. 19620812 199203 2006

Tembusan Kepada Yth :
1. Kepala Bappeda Kab. Rembang
2. Kepala Dinindagkop UKM Kab. Rembang

Lampiran 11
Surat Ijin Penelitian

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
FAKULTAS EKONOMI
Gedung L1, Kampus Sekaran Gunungpati Semarang - 50229
Telepon +6224-8508015, Faksimile +6224-8508015
Laman: http://fe.unnes.ac.id, surel: fe@mail.unnes.ac.id

Nomor : B/1476/UN37.1.7/LT/2020 29 Januari 2020
Hal : Izin Penelitian

Yth. Kepala Kantor Kesbangpolinmas
Jl. dr. Soetomo No 16A Rembang

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama	: Maulana Firmanto
NIM	: 7101415356
Program Studi	: Pendidikan Ekonomi (Pendidikan Koperasi), S1
Semester	: Gasal
Tahun akademik	: 2019/2020
Judul	: PENGARUH TENAGA KERJA,PERSAINGAN USAHA DAN BAHAN BAKU TERHADAP JUMLAH PRODUKSI BATIK TULIS LASEM DI KECAMATAN LASEM KABUPATEN REMBANG

Kami mohon yang bersangkutan diberikan izin untuk melaksanakan penelitian skripsi di perusahaan atau instansi yang Saudara pimpin, dengan alokasi waktu 3 Februari 2020 s.d 13 April 2020.

Atas perhatian dan kerjasama Saudara, kami mengucapkan terima kasih.

a.n. Dekan FE
Wakil Dekan Bid. Akademik,

Dr. Kardoyo, M.Pd.
NIP 196205291986011001

Tembusan:
Dekan FE;
Universitas Negeri Semarang

Nomor Agenda Surat : 248 034 552 4

Sistem Informasi Surat Dinas - UNNES (2020-01-30 9:03:32)

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
FAKULTAS EKONOMI
Gedung L1, Kampus Sekaran Gunungpati Semarang - 50229
Telepon +6224-8508015, Faksimile +6224-8508015
Laman: http://fe.unnes.ac.id, surel: fe@mail.unnes.ac.id

Nomor : B/1475/UN37.1.7/LT/2020 29 Januari 2020
Hal : Izin Penelitian

Yth. Camat Lasem
Jl. Sunan Bonang No 45 Lasem

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama	: Maulana Firmanto
NIM	: 7101415356
Program Studi	: Pendidikan Ekonomi (Pendidikan Koperasi), S1
Semester	: Gasal
Tahun akademik	: 2019/2020
Judul	: PENGARUH TENAGA KERJA, PERSAINGAN USAHA DAN BAHAN BAKU TERHADAP JUMLAH PRODUKSI BATIK TULIS LASEM DI KECAMATAN LASEM KABUPATEN REMBANG

Kami mohon yang bersangkutan diberikan izin untuk melaksanakan penelitian skripsi di perusahaan atau instansi yang Saudara pimpin, dengan alokasi waktu 3 Februari 2020 s.d 13 April 2020.

Atas perhatian dan kerjasama Saudara, kami mengucapkan terima kasih.

a.n. Dekan FE
Wakil Dekan Bid. Akademik,

Dr. Kardoyo, M.Pd.
NIP 196205291986011001

Tembusan:
Dekan FE;
Universitas Negeri Semarang

Nomor Agenda Surat : 302 477 791 2

Sistem Informasi Surat Dinas - UNNES (2020-01-30 9:01:35)

PEMERINTAH KABUPATEN REMBANG
KANTOR KESATUAN BANGSA, POLITIK DAN PERLINDUNGAN MASYARAKAT
Jl. dr. Sutomo No. 16 A Telp. / Fax. (0295) 691197 Rembang
Kode Pos 59211

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

NOMOR : 070 /071 / 2020

I. Dasar : 1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2014 Tentang Surat Keterangan Penelitian Perubahan atas Peraturan Menteri Dalam Negeri No 64 tahun 2011 tentang Rekomendasi Ijin Penelitian.
2. Peraturan Daerah Kabupaten Rembang Nomor 12 Tahun 2008 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Rembang

II. Membaca : Surat dari : Universitas Negeri Semarang
Nomor : B/1476/UN37.1.7/LT/2020
Perihal : Permohonan Ijin Penelitian

Yang dilaksanakan oleh : -

Nama	:	Maulana Firmanto
NIM	:	7101415356
Alamat	:	Desa Padaran Rt 02/01 Kecamatan Rembang Kabupaten Rembang
Status/Pekerjaan	:	Mahasiswa
Kebangsaan	:	Indonesia
Lokasi	:	Produksi Batik Tulis Lasem Kecamatan Lasem Kabupaten Rembang
Waktu	:	03-02-2020 s/d 13-04-2020
Pengikut	:	-
Penanggung Jawab	:	Dr. Kardoyo, M.Pd

Bermaksud Melaksanakan Penelitian untuk menyusun Skripsi dengan judul " Pengaruh Tenaga Kerja, Persaingan Usaha dan Bahan Baku Terhadap Jumlah Produksi Batik Tulis Lasem di Kecamatan lasem Kabupaten Rembang".

Rembang, 03-02-2020
KEPALA KANTOR KESBANGPOL DAN LINMAS
KABUPATEN REMBANG

HARIJONO, SH.
NIP. 19691204 199603 1 006

Tembusan Kepada Yth :
1. Kepala Bappeda Kab. Rembang
2. Kepala Dinindagkop UKM Kab. Rembang
3. Camat Lasem
4. Camat Pancur

PEMERINTAH KABUPATEN REMBANG
DINAS PERINDUSTRIAN, PERDAGANGAN DAN KOPERASI
DAN USAHA KECIL DAN MENENGAH
Jalan Pahlawan Nomor 02 Rembang Telepon (0295) 691004

SURAT REKOMENDASI

No: 530 / 002 /2020

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	:	SUSY CHANDRAYANi,S.Sos, M.Si
NIP	:	19730916 199903 2 005
Jabatan	:	Kepala Bidang Perindustrian Dinas Perindustrian, Perdagangan dan Koperasi dan UKM Kab.Rembang

Dengan ini memberikan rekomendasi kepada :

Nama	:	MAULANA FIRMANTO
Status/Pekerjaan	:	Mahasiswa
Alamat	:	Desa Padaran RT 02/RW 01 Kecamatan Rembang Kab.Rembang

Untuk melakukan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi di Industri Batik Tulis Lasem dengan judul "Pengaruh Tenaga Kerja, Persaingan Usaha dan Bahan Baku terhadap Jumlah Produksi Batik Tulis Lasem di Kecamatan Lasem Kabupaten Rembang."

Demikian surat rekomendasi ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Rembang, 10 Februari 2020

A.n KEPALA DINAS PERINDUSTRIAN, PERDAGANGAN
DAN KOPERASI DAN UKM KABUPATEN REMBANG
Kepala Bidang Perindustrian

PEMERINTAH KABUPATEN REMBANG
DINDAGKOPUKM

SUSY CHANDRAYANI, S.Sos, M.Si
Pembina
NIP. 19730916 199903 2 005

sdr. Maulana Firmanto.

PEMERINTAHPEMERINTAH KABUPATEN REMBANG
KECAMATAN LASEM
Jl Sunan Bonang No. 45 Telp.(0295) 531005 Lasem- 59271
Website: http:/keclasem.rembang.go.id e-mail:keclasem@rembang.go.id

Lasem, 6 Februari 2020

Nomor : 070 / 050 / 2020
Lampiran : --
Perihal : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada
Yth. Kepala Desa
Se. Kecamatan Lasem
di -
Lasem

Menindaklanjuti surat Kepala Kantor Kesbang Pol dan Linmas Kabupaten Rembang Nomor: 070/071/2020, tentang permhonan ijin penelitian yang akan dilaksanakan oleh :

N a m a	: MAULANA FIRMANTO
NIM	: 7101415356
A l a m a t	: Desa PadaranRT 02/01Kecamatan Rembang Kab Rembang
Status / Pekerjaan	: Mahasiswa
Kebangsaan	: Indonesia
Lokasi	: Produksi Batik Tulis Lasem Kec. Lasem
W a k t u	: 03 - 02 - 2020 s/d 13 - 04 - 2020
Pengikut	: -
Penanggung jawab	: Dr.Kardoyo,M.Pd

bermaksud untuk melaksanakan penelitian untuk menyusun skripsi dengan judul "Pengaruh Tenaga kerja, persaingan usaha dan bahan baku tehadap jumlah produksi Batik Tulis Lasem di Kecamatan Lasem Kabupaten Rembang"

Demikian untuk menjadikan periksa dan atas kerjasamanya diucapkan terima kasih.

CAMAT LASEM

PEMERINTAH KABUPATEN REMBANG KECAMATAN LASEM

Drs. LATO'IFUL MINAN
Pembina Tingkat I
NIP. 19630306 199110

Tembusan : kepada, Yth
1. Ka.Kan. Kesbang Pol Linmas Kab. Rembang;
2. Sdr. Maulana Firmanto;
3. Arsip.

Lampiran 12
Surat keterangan setelah melakukan penelitian

PEMERINTAH KABUPATEN REMBANG
KECAMATAN LASEM
Jl Sunan Bonang No. 45 Telp.(0295) 531005 Lasem- 59271
Website: http:/keclasem.rembang.go.id e-mail:keclasem@rembang.go.id

SURAT KETERANGAN
Nomor : 070/ 98 / 2020

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama	: Drs. LATO'IFUL MINAN
NIP	: 19630306 199110 1 001
Jabatan	: Camat Lasem
Alamat	: Jln. Sunan Bonang No. 45 Kec. Lasem Kab. Rembang 59271

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama	: Maulana Firmanto
NIM	: 7101415356
Fakultas	: EKONOMI
Perguruan Tinggi	: UNNES
Alamat	: Desa Padaran RT 02 RW 01 Kec. Rembang Kab. Rembang

Benar-benar telah melaksanakan penelitian di Desa-desa di Wilayah Kecamatan Lasem Kabupaten Rembang terhitung sejak tanggal 3 Pebruari 2020 sampai dengan tanggal 13 April 2020, dalam rangka untuk penyusunan skripsi dengan judul " **Pengaruh tenaga kerja, persaingan usaha dan bahan baku terhadap jumlah produksi Batik Tulis di Kecamatan Lasem Kabupaten Rembang"**

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

CAMAT LASEM

PEMERINTAH KABUPATEN REMBANG KECAMATAN LASEM

Drs. LATO'IFUL MINAN
Pembina Tingkat I
NIP. 19630306 199110 1 001

Lampiran 13
Dokumentasi Penelitian